KONSEP DAKWAH JABATAN AGAMA ISLAM SARAWAK DALAM MASYARAKAT DAYAK

SKRIPSI

Diajukan Oleh

MOHAMAD TARMIMIE BIN MAZLAN
NIM. 1404041157
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM BANDA ACEH
1439 H / 2018 M

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

Oleh

MOHAMAD TARMIMIE BIN MAZLAN
NIM. 140401157

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Dr. Jasmat, M. A	**Azman, S.Sos.I., M.I.Kom**
NIP. 19631231 199402 1 001	**NIP. 19830713201503 1 004**

SKRIPSI

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

Diajukan Oleh

MOHAMAD TARMIMIE BIN MAZLAN
NIM. 140401157

Pada Hari/Tanggal

Rabu, 31 Januari 2018 M
14 Jumadil Awwal 1439 H

di
Darussalam-Banda Aceh

Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua,	**Sekretaris,**
Dr. Jasafat, M.A.	**Azman, S.Sos.I., M.I.Kom.**
NIP. 196312311994021001	**NIP. 198307132015031004**
Anggota I,	**Anggota II,**
Drs. A. Karim Syeikh, MA.	**Drs. Syukri Syamaun, M.Ag.**
NIP. 195504201982031002	**NIP. 196412311996031006**

Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry

Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd.
NIP. 196412201984122001

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Mohamad Tarmimie Bin Mazlan

NIM : 140401157

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 29 Januari 2018

Yang Menyatakan,

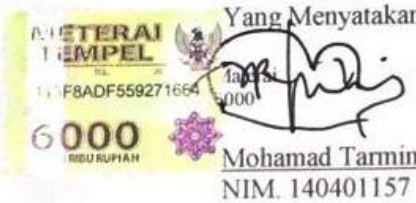

Mohamad Tarmimie Bin Mazlan

NIM. 140401157

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul **Konsep Dakwah Jabatan Agama Islam Sarawak dalam Masyarakat Dayak**. Latar belakang penelitian ini adalah masyarakat Dayak merupakan masyarakat mayoritas di Negeri Sarawak namun begitu sangat sedikit daripada masyarakat Dayak yang beragama Islam. Mayoritas mereka beragama Kristian. Karena hal itu, Jabatan Agama Islam Sarawak melihat mereka sebagai prospek mad'u dakwah yang sangat bagus. Jabatan Agama Islam Sarawak adalah sama dengan Kementerian Agama di Indonesia sehingga memiliki tanggungjawab dakwah kepada seluruh Rakyat Negeri Sarawak tanpa terkecuali baik muslim maupun non muslim. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kedudukan masyarakat Dayak di Negeri Sarawak dan mengetahui program dakwah Jabatan Agama Islam Sarawak. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep dakwah Jabatan Agama Islam Sarawak terhadap masyarakat Dayak. Selanjutnya adalah mengetahui faktor pendukung dan penghambat dakwah kepada masyarakat Dayak di Negeri Sarawak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif melalui pendekatan kualitatif, yaitu dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Jabatan Agama Islam Sarawak mempunyai konsep Dakwah yang jelas terhadap masyarakat Dayak, menggunakan metode-metode dakwah bersumberkan al-Quran yaitu Surat An-Nahl Ayat 125 dan Surat Al-Baqarah Ayat 256 serta metode dakwah Rasulullah S.A.W kepada golongan non muslim di Madinah.Strategi dakwah Jabatan Agama Islam Sarawak terhadap masyarakat Dayak adalah melalui pendekatan dakwah struktural, pendekatan personal, pendekatan pendidikan, pendekatan penawaran, pendekatan diskusi, pendekatan media dan pendekatan dakwah kultural.

Kata kunci: Masyarakat Dayak, Jabatan Agama Islam Sarawak, Metode Dakwah, dan Strategi Dakwah.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan pada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Rasulullah SAW, para kerabat, sahabatnya dan para pengikutnya hingga hari akhir nanti.

Skripsi yang berjudul Konsep Dakwah Jabatan Agama Islam Sarawak dalam Masyarakat Dayak ini, disusun guna melengkapi dan memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.1) Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh Indonesia .

Dengan selesainya penulisan Skripsi ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Kusmawati, M.Pd selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh Indonesia.
2. Dr. Jasafat, M.A dan Azman, S.Sos.I., M.I.Kom selaku pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Segenap Dosen dan asisten dosen serta Civitas Akademika Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry yang telah memberi ilmunya baik langsung maupun tidak langsung demi terselesainya penulisan Skripsi ini.
4. Manejemen Jabatan Agama Islam Sarawak Ustaz Ahmad Sukarno bin Saini selaku Ketua Penolong Pengarah Kanan yang telah bersedia meluangkan waktu untuk wawancara dan menyediakan beberapa data yang diperlukan dalam penelitian ini.

5. Ibunda tercinta Jaliha binti Sarbini dan Ayahanda Mazlan bin Ahim serta keluarga yang tidak putus memberikan dorongan dan motivasi setiap detik.
6. Teman-teman mahasiswa di UIN Ar-Raniry khususnya Keluarga Besar Fathun Qarib.
7. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Kepada mereka semua penulis tidak dapat memberikan apa-apa selain untaian rasa terima kasih yang tulus dengan diiringi do'a semoga Allah SWT membalas semua amal kebaikan mereka. Amin.

Pada akhirnya penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan dalam arti yang sebenarnya, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat membawa berkah dan manfaat terutama bagi penulis sendiri dan bagi para pembaca pada umumnya.

Banda Aceh , 29 Januari 2018

Penulis,

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING SKRIPSI i
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI iii
ABSTRAK iv
KATA PENGANTAR v
DAFTAR ISI vii
DAFTAR LAMPIRAN ix

BAB I: PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 5
C. Tujuan Penelitian 6
D. Manfaat Penelitian 6
E. Definisi Operasional 7
F. Sistimatika Penulisan 8

BAB II: KAJIAN PUSTAKA 9
A. Penelitian Sebelumnya yang Relevan 9
B. Dakwah dan bentuk-bentuknya 11
1. Konsep asas ilmu Dakwah 11
a. Pengertian Dakwah secara etimologi 11
b. Pengertian Dakwah secara terminologi 13
c. Macam-macam Dakwah 15
d. Elemen Dakwah 18
e. Tujuan Dakwah 21
f. Metode Dakwah 24
2. Dakwah Kultural dan Struktural 29
a. Prinsip-prinsip Dakwah Kultural dan Struktural 32
b. Manfaat Dakwah Kultural dan Struktural 33
c. Metode dan strategi Dakwah Kultural dan Struktural 34
d. Dakwah dan perubahan sosial 37
C. Konsep Masyarakat Islam 38
1. Pengertian Masyarakat Islam 38
2. Pembentukan Masyarakat Islam 39
3. Prinsip-prinsip Masyarakat Islam 41
D. Identitas Masyarakat Dayak 47

BAB III: METODE PENELITIAN 51
A. Metode yang digunakan 51
B. Jenis Penelitian 52
C. Subjek Penelitian 53
D. Objek Penelitian 53
E. Lokasi Penelitian 54
F. Teknik Pengumpulan Data 54

1. Wawancara 56
2. Observasi 57
3. Dokumentasi 59
G. Teknik Keabsahan (validitas) data 60
H. Teknik Analisis Data 61

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 63
A. Gambaran Umum Objek Penelitian 63
B. Hasil Penelitian 68
C. Analisis Hasil Penelitian 85

BAB V: PENUTUP 91
A. Kesimpulan 91
B. Saran 92

DAFTAR PUSTAKA 93
DAFTAR RIWAYAT HIDUP
LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Keputusan Skripsi

Lampiran 2: Surat Keterangan Penelitian Ilmiah

Lampiran 3: Surat Keterangan telah melakukan Penelitian Ilmiah

Lampiran 4: Daftar Soal Wawancara

Lampiran 5: Foto Program Dakwah Jabatan Agama Islam Sarawak

Lampiran 6: Sosiologis Masyarakat Dayak

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perlembagaan Persekutuan Malaysia merupakan suatu dokumen yang paling berkuasa dan tunjang utama kepada Negara Malaysia. Perlembagaan ini mempunyai 16 bagian yang mengatur secara keseluruhan Negara Malaysia. Perlembagaan ini juga memberikan definisi secara akurat sesuatu bangsa dan kaum di Malaysia.

Menurut Perlembagaan Persekutuan Malaysia Perkara 161A, *ras-ras yang dikira sebagai ras asli Sarawak bagi maksud takrif "bumiputera" dalam Fasal (6) adalah Bukitan, Bisayah, Dusun, **Dayak Laut, Dayak Darat**, Kedayan, Kelabit, Kayan, Kenyah (termasuk Sabup dan Sipeng), Kajang (termasuk Sekapan, Kejaman, Lahanam, Punang, Tanjong, dan Kanowit), Lugat, Lisum, Melayu, Melano, Murut, Penan Sian, Tagal, Tabun dan Ukit.*[1]

Maksudnya, kaum-kaum asli Sarawak yang dikategorikan sebagai "bumiputera"dalam Pelembagaan Malaysia adalah Bukitan, Bisayah, Dusun, **Dayak Laut, Dayak Darat**, Kedayan, Kelabit, Kayan, Kenyah (termasuk Sabup dan Sipeng), Kajang (termasuk Sekapan, Kejaman, Lahanam, Punang, Tanjong, dan Kanowit), Lugat, Lisum, Melayu, Melano, Murut, Penan Sian, Tagal, Tabun dan Ukit. Berdasarkan perlembagaan diatas, sangat jelas menunjukkan masyarakat

[1] Perlembagaan Persekutuan Malaysia, Perkara 161A.

Dayak yang merupakan kaum asli di Sarawak termasuk dalam kategori bumiputera.

Sebagai bumiputera, masyarakat Dayak mendapat keistimewaan yang lebih dibanding kaum-kaum lain dalam Perlembagaan Malaysia. Antara keistimewaannya terdapat Perkara 153 Perlembagaan Persekutuan Malaysia yaitu *Perizaban kuota dalam jawatan-jawatan dalam perkhidmatan awam dan biasiswa, danasiswa,dan keistimewaan pendidikan atau latihan atau kemudahan khas lain.*[2] Maksudnya, masyarakat Dayak mendapat kuota jabatan tertentu dalam Pegawai Negeri Sipil (PNS), kuota biasiswa dan danasiswa, serta keistimewaan pendidikan, latihan dan akomodasi pendidikan yang lain.

Selama ini, masyarakat Dayak Sarawak dapat diidentifikasi sosiologisnya melalui *keyword* 3F yaitu *food* (makanan), *fashion* (pakaian) dan *fun* (hiburan-adat budaya). Makanan *signature* utama masyarakat Dayak adalah manok pansuh, yaitu ayam yang dimasak didalam bambu bersama beberapa tipe sayuran dan herba. Pakaian tradisi orang Dayak pula kebiasaannya berasaskan kain tenunan bermotif seni yang berwarna terang, penggunaan kulit-kulit haiwan dan disesuaikan dengan aksesoris berasaskan perak dan manik. Ianya berbeda menurut pembagian masyarakat dayak dan kebiaasannya digunakan ketika majlis perkahwinan dan menari tarian tradisi mereka. Alat musik utama masyarakat Dayak adalah sape yang mirip gitar namun mengeluarkan bunyi yang unik dan sangat berbeda.

---

[2] Perlembagaan Persekutuan Malaysia, Perkara 153.

Masyarakat Dayak Sarawak ini merupakan kaum atau bangsa utama di Negeri Sarawak. Mayoritas adalah non-muslim dan selebihnya muslim. Data awal dari *Department of Statistic Malaysia* menunjukkan terdapat seramai 1,191,740 orang Dayak yang tinggal di Sarawak dari total 2,354,048 penduduk Negeri Sarawak. Melihat kepada data awal ini, masyarakat Dayak merupakan kaum atau bangsa dominan di Sarawak dibandingkan dengan kaum/bangsa Melayu seramai 568,188. Dari total masyarakat Dayak, seramai 134,340 beragama Islam dan 824,034 beragama Kristian, 5,822 Buddha, 737 Hindu, 151,740 lain-lain agama dan 45,908 tiada agama.[3] Sementara dalam *Malaysia Social Statistic Bulletin 2016* tidak merinci seperti dalam hal tersebut diatas, tetapi hanya merincikan kepada jumlah kumpulan kaum.

Melihat kepada dominannya masyarakat Dayak non-muslim ketimbang muslim, masyarakat Dayak Sarawak merupakan prospek mad'u dakwah yang sangat bagus. Berdakwah merupakan suatu usaha yang sangat mulia. Memandang ke arah kemuliaan usaha dakwah itulah maka ulama dan intelektual muslim meletakkan hukum berdakwah sebagai wajib [4] sesuai firman Allah S.W.T dalam Surat Ali Imran Ayat 104:

وَلۡتَكُن مِّنكُمۡ أُمَّةٞ يَدۡعُونَ إِلَى ٱلۡخَيۡرِ وَيَأۡمُرُونَ بِٱلۡمَعۡرُوفِ وَيَنۡهَوۡنَ عَنِ ٱلۡمُنكَرِۚ وَأُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلۡمُفۡلِحُونَ ١٠٤

[3] Department of Social Statistics, *Malaysia Social Statistics Bulletin 2010*, hal. 93

[4] Zulkiple Abd Ghani, *Islam Kounikasi dan Teknologi Maklumat, (Kuala Lumpur: Utusan Publication & Distributors Sdn Bhd, 2001), hal. 15.*

Artinya: Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma´ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.[5]

Menurut Tafsir Ibnu Katsir, firman Allah S.W.T ini menerangkan "hendaklah ada segolongan dari umat yang siap memegang peran ini (amar makruf nahi mungkar), meskipun hal itu merupakan kewajiban bagi setiap individu umat sesuai dengan kapasitasnya".[6]

Secara umum tujuan dakwah adalah terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup manusia di dunia dan akhirat yang diridhai oleh Allah S.W.T.[7] Bagi merealisasikan tujuan umum dakwah ini, da'i harus mengamati beragam perkara dari beberapa aspek yang tidak kurang kepentingannya. Da'i haruslah mempersiapkan fisik dan mental serta metode dakwah yang bakal diimplementasikan.

Melihat kepada kemuliaan dan kewajiban dakwah ini, terdapat organisasi dakwah di Sarawak yang aktif berdakwah kepada masyarakat Dayak. Observasi awal peneliti menujukkan organisasi Dakwah Pemerintah ini bukan saja fokus berdakwah kepada masyarakat Dayak tetapi kepada non-muslim dan muslim yang lain. Organisasi tersebut adalah Jabatan Agama Islam Sarawak ataupun lebih kenali JAIS. JAIS adalah sama dengan Kementerian Agama Di Indonesia

---

[5] Al-Quran.

[6] Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman Bin Ishaq Al-Sheikh, *Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid 2, Cet ke-1, (Jakarta:Pustaka Iman asy-Syafi'I, 2004), hal. 108.

[7] Samsul Munir Amin, *Tajdid al-Fikrah Fi al-Da'wah al-Islamiyyah* :Maqalah bi al-Lughah al-Arabiyah, (Wonosobo: Al-Jami'ah li Ulum Al-Qur'an Jawa Al-Wusta, 2003), hal. 1.

sehingga memiliki tanggungjawab terhadap dakwah kepada seluruh Rakyat Sarawak tanpa terkecuali baik muslim maupun non muslim.

Berasaskan kerangka berpikir diatas, peneliti tertarik untuk meneliti skripsi berjudul "Konsep Dakwah Jabatan Agama Islam Sarawak dalam Masyarakat Dayak".

Penelitian ini penting untuk mengetahui program-program dakwah yang dilakukan oleh Jabatan Agama Islam Sarawak dan konsep dakwah terhadap masyarakat Dayak yang kebanyakannya beragama animisme dan beragama Kristian. Menurut data yang ada, masyarakat Dayak yang beragama Islam sangat minimal, sehingga sangat penting dilihat gerak langkah dakwah Jabatan Agama Islam Sarawak. Selain itu, penelitian juga juga penting untuk merungkaikan faktor pendukung dan penghambat dakwah kepada masyarakat Dayak.

Untuk diketahui, masyarakat Dayak adalah masyarakat penganut kepercayaan animisme. Seiring perjalanan waktu dan adanya aturan di Kerajaan Malaysia bahawa masyarakat / warga negara Malaysia mesti menganut salah satu agama yang ada, maka masyarakat Dayak telah memiliki agama baik Islam, Kristian maupun Hindu.

B. Rumusan Masalah

Terkait dengan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan beberapa pertanyaan masalah dalam penelitian yang perlu dijawab yaitu:

1. Bagaimana kedudukan masyarakat Dayak di Negeri Sarawak ?

2. Apa program dakwah Jabatan Agama Islam Sarawak (JAIS)?
3. Bagaimana konsep dakwah Jabatan Agama Islam Sarawak (JAIS) terhadap masyarakat Dayak?
4. Apa faktor pendukung dan penghambat dakwah kepada masyarakat Dayak di Sarawak?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kedudukan masyarakat Dayak di Negeri Sarawak.
2. Untuk mengetahui program dakwah Jabatan Agama Islam Sarawak (JAIS).
3. Untuk mengetahui konsep dakwah Jabatan Agama Islam Sarawak (JAIS) terhadap masyarakat Dayak.
4. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dakwah kepada masyarakat Dayak di Sarawak.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis/Akademis
   a) Memambah wawasan peneliti di bahagian dakwah.
   b) Dakwah dapat difahami dengan lebih mendalam dan meluas.
   c) Menyediakan basis atau *guidelines* dalam aktivitas dakwah .
2. Manfaat Praktis
   a) Menambah ide baru dalam dakwah.
   b) Organisasi dakwah dalam berkembang lebih baik.
   c) Aktivitas dakwah dapat dijalankan dengan lebih berkesan.

E. Definisi Operasional

Dibagian ini akan dijelaskan definisi operasional yang terdapat pada judul:

1. Konsep Dakwah: Konsep berarti pengertian am atau ide yang mendasari sesuatu dan rancangan (rencana, surat, dan lain-lain) [8] Dakwah pula diartikan sebagai, **a**.kegiatan menyeru dan meyakinkan orang lain supaya menerima sesuatu kepercayaan; golongan-golongan (kumpulan) yang bergiat dalam dakwah; **b**.patuh kepada (mengikut) ajaran agama Islam dengan lebih sempurna (sebagaimana yang kelihatan pada tingkah laku dan pergaulan, cara berpakaian, dan lain-lain; pendakwahan perihal mendakwahkan, penyebaran atau penyampaian ilmu agama.[9] Secara sederhana konsep dakwah merupakan perancangan, strategi dan pendekatan dalam berdakwah kepada orang lain supaya patuh kepada ajaran Islam yang sebenar dengan lebih sempurna.
2. Jabatan Agama Islam Sarawak: Merupakan organisasi pemerintah yang mempunyai kuasa tertinggi mengenai Islam di Negeri Sarawak yang bertujuan untuk memperkemas pentadbiran hal ehwal Islam di Negeri Sarawak.[10]
3. Masyarakat Dayak: Suku bangsa yang mendiami daerah Kalimantan (Pulau Borneo).[11]

---

[8] Noresah bt. Baharom, *Kamus Dewan (Edisi Keempat)*, (Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka, 2007), hal. 350.

[9] *Ibid,* hal. 206.

[10] Profil Jabatan Agama Islam Sarawak.

[11] Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, (Jakarta ; Pusat Bahasa, 2008), hal. 301.

F. Sistimatika Penulisan

Bab I adalah pendahuluan, dalam bab ini dijelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, konsep penelitian, kerangka berpikir dan sistimatika penulisan.

Bab II dibahas mengenai kajian pustaka yang pembahasannya meliputi konsep dakwah, dakwah struktural dan kultural, konsep masyarakat Islam serta identitas masyarakat Dayak.

Bab III dijelaskan tentang metode yang digunakan, subjek dan objek penelitian, penentuan informan penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV adalah hasil penelitian dan pembahasan. Dalam bab ini dijelaskan tentang gambaran umum Jabatan Agama Islam Sarawak (JAIS), program-program dakwah JAIS, konsep dakwah JAIS dalam masyarakat Dayak serta faktor pendukung dan penghambat Dakwah terhadap masyarakat Dayak.

Bab V akan dicantumkan kesimpulan dari semua pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya dan akan diselaraskan dengan hasil penelitian serta diakhiri dengan saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Sebelumnya

Terkait dengan pembahasan penelitian ini, terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan peneliti terdahulu yaitu :

Pertama, jurnal berjudul Dakwah kepada Non-Muslim: Soroton Pendekatan Rasul Ulul Azmi. Jurnal telah dihasilkan bersama oleh Abdul Ghafar Don, Nurul Nazuha Hazizan dan Razaleigh Muhamad @ Kawangit. Mereka merupakan dosen-dosen dari Jabatan Pengajian Dakwah dan Kepimpinan, Fakulti Pengajian Islam Universiti Kebangsaan Malaysia. Jurnal ini merupakan analisis ayat al-Quran terpilih terhadap pendekatan dakwah yang diguna pakai oleh para Rasul Ulul Azmi kepada golongan non-muslim. Kesimpulan dari jurnal ini adalah dakwah para rasul ulul Azmi telah mengambil pelbagai pendekatan dan juga telah melalui pelbagai rintangan dan cabaran dalam inisiatif menegakkan agama Allah diatas muka bumi.Ciri yang paling menonjol menunggangi kekuatan gerakan dakwah para rasul tersebut adalah sabar, keazaman yang tinggi, istiqamah serta keteghan tekad.

Kedua, skripsi berjudul "Bahasa Dakwah Struktural dan kultural Da'i dalam persepektif Dramaturgi". Skripsi ini telah dihasilkan oleh Farhan yang merupakan dosen Institut Agama Islam Nurul Jadid Paiton Probolinggo. Melalui metodologi kualitatif jurnal ini mendeskripsikan tentang bahasa dakwah struktural-kultural da'i dalam perspektif dramaturgi. Melalui kajian tokoh Habib

Hadi Zainal Abidin al Habsyi di Kota Probolinggo Jawa timur, penelitian ini menyimpulkan bahawa bahasa dakwah Habib dibidang organisasi politik dan organisasi masyarakat disampaikan secara verbal dan non-verbal. Pesan verbal dengan bahasa-bahasa dakwah berupa perkataan yang baik dan perkataan yang benar. Sedangkan pesan nonverbal disampaikan secara nonverbal visual berupa pesan proksemik dan pesan kinesik.

Ketiga skripsi berjudul "Pendekatan Dakwah Kultural dalam Masyarakat Plural" oleh Sakareeya Bungo, almamater Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Menerusi skripsi ini, beliau menyimpulkan dakwah kultural disatu sisi mempunyai prinsip dengan lebih menekanakan pendekatan Islam kultural, yakni suatu pendekatan yang berusaha meninjau kembali kaitan doktrinal formal antara Islam dan politik atau Islam dan Negara. Tegasnya gerakan dakwah kultural itu cenderung mempertanyakan kebenaran statemen yang mengatakan bahwa gerakan dakwah dipandang belum bersungguh memperjuangkan Islam, ketika belum secara terus menerus meperjuangkan negara-negara berdasarkan syariat Islam Dakwah kultural mempertanyakan validitas hal tersebut, apakah benar bahwa dakwah umat Islam yang berada diluar kekuasaan adalah dakwah yang tidak lengkap dan sempurana. Kedua dakwah kultural adalah aktivitas dakwah yang menekankan pendekatan Islam kultural.

B. Dakwah dan bentuk-bentuknya

1. Asas-asas Ilmu Dakwah

a. Pengertian Dakwah secara etimologi

Dakwah merupakan satu istilah, hakikatnya memiliki pengertian secara khusus. Secara etimologi berasal dari Bahasa Arab, yang bermakna "panggilan, ajakan, atau seruan". Dalam ilmu tata bahasa Arab, kata dakwah berbentuk sebagai "*isim masdar*". Kata ini berasal dari *fi'il* (kata kerja) "*da'a*" (دعا) –*yad'u* (يدعو) yang artinya memanggil, mengajak, atau menyeru.[1] Kata dakwah dijumpai dalam Surat Al-Baqarah Ayat 23 seperti:

وَإِن كُنتُمْ فِي رَيْبٍ مِّمَّا نَزَّلْنَا عَلَىٰ عَبْدِنَا فَأْتُوا۟ بِسُورَةٍ مِّن مِّثْلِهِۦ
وَٱدْعُوا۟ شُهَدَآءَكُم مِّن دُونِ ٱللَّهِ إِن كُنتُمْ صَٰدِقِينَ ﴿٢٣﴾

Artinya: Dan jika kamu (tetap) dalam keraguan tentang Al Quran yang Kami wahyukan kepada hamba Kami (Muhammad), buatlah satu surat (saja) yang semisal Al-Quran itu dan ajaklah penolong-penolongmu selain Allah, jika kamu orang-orang yang benar.[2]

Menurut Ibn Abbas ayat diatas berarti para penolong, manakala menurut Mujahid ayat di atas berarti mengajak beberapa ahli bahasa yang dapat membantu hal ini (yaitu tantangan Allah kepada Orang kafir untuk

---

[1] Totok Jumantoro, *Psikologi Dakwah: Dengan Aspek-aspek kejiwaan yang Qur'ani*,Cet. 1 (Wonosobo:Amzah, 2001), hal. 16.

[2] Abu Yahya Marwan Bin Musa, *Tafsir Hidayatul Insan bitafsiril Quran,*Jilid 1, (Jakarta: Tafsir.web.id, 2013, hal.16.

membuat satu surat semisal dengan surat dari Al-Quran dan Taurat) selain Allah S.W.T [3]

Begitu pula ayat-ayat berikut (Surat Yunus Ayat 25 dan Surat Yusuf Ayat 33) menunjukkan berbagai variasi arti dari kata dakwah :

وَٱللَّهُ يَدۡعُوٓاْ إِلَىٰ دَارِ ٱلسَّلَٰمِ وَيَهۡدِي مَن يَشَآءُ إِلَىٰ صِرَٰطٖ مُّسۡتَقِيمٖ ٢٥

Artinya: Allah menyeru (manusia) ke Darussalam (surga), dan menunjuki orang yang dikehendaki-Nya kepada jalan yang lurus (Islam).[4]

Ayat diatas menurut Tafsir Ibnu Katsir berarti, ketika Allah telah menyebutkan dunia dan kecepatan hilangnya, Allah menawarkan surga dan mengajak kepadanya, Allah memberinya nama "*Daarus Salaam*" (tempat tinggal yang penuh keselamatan). Maksudnya, selamat dari rintangan-rintangan, kekurangan-kekurangan dan musibah / bencana.[5]

قَالَ رَبِّ ٱلسِّجۡنُ أَحَبُّ إِلَيَّ مِمَّا يَدۡعُونَنِيٓ إِلَيۡهِۖ وَإِلَّا تَصۡرِفۡ عَنِّي كَيۡدَهُنَّ أَصۡبُ إِلَيۡهِنَّ وَأَكُن مِّنَ ٱلۡجَٰهِلِينَ ٣٣

Artinya: Yusuf berkata: "Wahai Tuhanku, penjara lebih aku sukai daripada memenuhi ajakan mereka kepadaku. Dan jika tidak Engkau hindarkan dari padaku tipu daya mereka, tentu aku akan cenderung untuk (memenuhi keinginan mereka) dan tentulah aku termasuk orang-orang yang bodoh".[6]

---

[3] Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman Bin Ishaq Al-Sheikh, *Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid 1, Cet ke-1 (Jakarta:Pustaka Iman asy-Syafi'I, 2004) , hal. 85-86.

[4] Abu Yahya Marwan Bin Musa, *Tafsir Hidayatul Insan bitafsiril Quran,*Jilid 2, (Jakarta: Tafsir.web.id, 2013, hal.156.

[5] Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman Bin Ishaq Al-Sheikh, *Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid 4, Cet ke-1, (Jakarta:Pustaka Iman asy-Syafi'I, 2004) , hal. 351.

[6] Abu Yahya Marwan Bin Musa, *Tafsir Hidayatul Insan bitafsiril Quran,*Jilid 2, (Jakarta: Tafsir.web.id, 2013), hal.240.

Ayat ini merupakan doa Nabi Yusuf kepada Allah, yang bermaksud "jika Rabb menyerahkan hal itu kepada diriku, pasti aku tidak mampu dan aku tidak dapat mengendalikan apa yang dapat merugikan dan berguna bagi diriku kecuali dengan daya-Mu dan kekuatan-Mu. Engkaulah al-Musta'an (tempat kami meminta pertolongan) dan kepada-Mu lah kami bertwakal, maka janganlah Engkau serahkan (urusan) diriku (Nabi yunus) kepada diriku sendiri.[7] Berdasarkan ayat-ayat al-Quran diatas, jelas secara etimologi kata dakwah membawa arti menyeru, mengajak ataupun memanggil.

b. Pengertian Dakwah secara terminologi (istilaqi)

Untuk memperjelas pengertian dakwah secara istilah, Totok Jumantoro dalam bukunya Psikologi Dakwah mengutip beberapa pendapat, antaranya[8] :

1) Prof. A. Hasjmy, dakwah Islamiyah yaitu mengajak orang untuk menyakini dan mengamalkan akidah dan syari'ah Islamiah yang terlebih dahulu telah diyakini dan diamalkan oleh pendakwah sendiri.

2) Prof. Dr. Abu Bakar Aceh menulis: Dakwah ialah perintah mengadakan seruan kepada semua manusia untuk kembali dan hidup sepanjang ajaran Allah yang benar, dilakukan dengan penuh kebijaksanaan dan nasihat yang baik.

---

[7] Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman Bin Ishaq Al-Sheikh, *Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid 4, Cet ke-1, (Jakarta:Pustaka Iman asy-Syafi'I, 2004) , hal. 420.

[8] Totok Jumantoro, *Psikologi…*, hal. 17-18.

3) Prof. H.M. Thaha Yahya Umar, dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahgiaan di dunia dan akhirat.

4) Syaikh Ali Mahfuzh dalam karyanya "Hidayatul Mursyidin" menulis:

حَثُّ النّاسِ عَلَى الْخَيْرِ وَالهُدَى وَاْلاَمْرُ بِالْمَعْرُوْفِ وَالنَّهْىُ عَنِ الْمُنْكَرِ لَيَفُوْزُوا بِسَعَادَةِ الْعَاجِلِ وَاْ لآجِلِ

Mendorong (memotivasikan) manusia untuk melakukan kebaikan dan mengikuti petunjuk, memerintahkan mereka berbuat ma'aruf dan mencegahnya dari perbuatan mungkar agar mereka memperoleh kebahgiaan dunia dan akhirat.[9]

5) Drs. H.M. Ariffin, M.Ed. memberikan batasan dakwah yang lebih luas yaitu "Sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku, dan sebagainya yang dilakukan secara sedar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok agar supaya timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesedaran, sikap, penghayatan, serta pengamatan terhadap ajakan agama sebagai *message* yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur-unsur paksaan".[10]

---

[9] Syeikh Ali Mahfudz, *Hidayatul Mursyidin* (Kairo: Darul Qutub al Arabiyah Kairo, 1952), hal.17.

[10] Arifin, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar* (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), hal. 17.

Hakikatnya Drs. H.M. Ariffin, M.Ed., berusaha memberikan batasan dakwah dalam pengertian yang sangat luas, apa sahaja upaya ataupun usaha untuk menyebarluaskan Islam kepada orang lain melalui pelbagai saluran dan cara termasuk aktivitas dakwah. Ianya sesuai dengan pendapat-pendapat lain yang ingin mencari keredhaan Allah S.W.T.

c. Macam-macam Dakwah

Samsul Munir Amin membagikan dakwah ke dalam tiga macam,yaitu: [11]

1) *Dakwah bi Al-Lisan*

Dakwah bi Al-Lisan iaitu dakwah yang dilaksanakan melalui lisan, yang dilakukan antara lain dengan ceramah-ceramah, khutbah, diskusi, nasihat, dan lain-lain. Metode ceramah ini tampaknya sudah sering dilakukan oleh para juru dakwah, baik ceramah di majlis taklim, khutbah Jumat di masjid-masjid atau ceramah pengajian-pengajian. Dari aspek jumlah barangkali dakwah melalui lisan (ceramah dan yang lainnya) ini sudah banyak dilakukan oleh para juru dakwah di tengah-tengah masyarakat.

2) *Dakwah bi Al-Hal*

Dakwah bi Al-Hal adalah dakwah dengan perbuatan nyata yang meliputi keteladanan. Misalnya dengan tindakan amal karya nyata yang dari karya nyata tersebut hasilnya dapat dirasakan secara konkret oleh masyarakat

[11] Samsul Munir Amin, *Tajdid al-Fikrah fi Al-Da'wah al-Islamiyyah, Maqalah bi al-Lughah al-Arabiyah, Kulliyah ad-Da'wah,* (Wonosobo : Al Jami'ah li Ulum Al-Qur'an Jawa Al-Wustha, 2003),hal.2-3 .

sebagai objek dakwah. *Dakwah bi Al-Hal* ini dilakukan oleh Rasulullah, terbukti bahwa ketika pertama kali tiba di Madinah yang dilakukan Nabi adalah membangun masjid Al-Quba, mempersatukan kaun Anshar dan Muhajirin. Kedua hal ini adalah dakwah nyata yang dilakukan oleh Nabi yang dapat dikatakan *dakwah bi al-hal.*

3) *Dakwah bi Al-Qalam*

Dakwah bi al-qalam, iaitu dakwah melalui tulisan yang dilakukan dengan keahlian menulis di surat kabar, majalah, buku, maupun internet. Jangkauan yang dapat dicapai oleh dakwah ini lebih luas daripada melalui media lisan, demikian pula metode yang digunakan tidak membutuhkan waktu khusus untuk kegiatannya. Kapan saja dan dimana saja mad'u atau objek dakwah dapat menikmati sajian dakwah ini. Dalam dakwah ini diperlukan kepandaian khusus dalam hal menulis, yang kemudian disebarluaskan melalui media cetak (*printed publications*). Bentuk tulisan *dakwah bi al-qalam* antara lainnya bisa berbentuk artikel keislaman, tanya jawap hukum Islam, rubrik dakwah, rubrik pendidikan agama, kolom keislaman, cerita religius, cerpen religius, puisi keagamaan, publikasi khutbah, pamflet keislaman, buku-buka dan lain-lain.

Sementara M.Masyhur Amin, membagi dakwah Islam ke dalam tiga macam bentuk dakwah juga namun terdapat perbedaan dengan pembagian Drs Samsul Munir Amin, M.A, yaitu: [12]

[12] M. Masyhur Amin, *Dinamika Islam Sejarah Transformasi dan Kebangkitan*, (Yogjakarta:LKPSM,1995),hal.187-188.

1) *Dakwah bi al-lisan al-maqal*, seperti yang selama ini dipahami melalui pengajian, kelompok majlis taklim, dimana ajaran Islam disampaikan oleh para da'i secara langsung. Biasanya dakwah yang demikian dikaitkan dengan perayaan hari-hari besar Islam, seperti Maulid nabi, Nuzulul Qur'an, Usra Mi'raj, kultum menjelang shalat Terawih dan sebagainya.
2) *Dakwah bi al-lisan al-hal*, melalui projek-projek pengembangan masyarakat atau pengabdian masyarakat.
3) Dakwah melalui *sosial reconstruction*, yang bersifat multidimensi. Contoh yang paling konkret dalam dakwah ini adalah Rasulullah S.A.W yang membangun kembali kembali masyarakat Arab, masyarakat jahiliyah (syirik, diskriminatif, perbudakan, permusuhan dan kezaliman) menjadi masyarakat Islami (tauhid, egalitarian, merdeka, persaudaraan, dan adil). Dari masyarakat yang struktur menginjak-injak hak asasi manusia, menjadi masyarakat menghargai hak-hak asasi manusia.

Walaupun terdapat perbedaan pembagian macam-macam dakwah, dari sudut lain dapat dilihat pembagian ini telah meluaskan lagi macam-macam dakwah itu yang mungkin kita tidak sedari. Pada dasarnya merupakan suatu kewajiban kolektif bagi segolongan umat Islam, dan juga merupakan kewajiban individual bagi setiap umat Islam.

d. Elemen Dakwah

Individu ataupun organisasi yang ingin melakukan aktivitas dakwah haruslah mengetahui elemen-elemen yang terdapat dalam dakwah. Ini karena kesuksesan aktivitas dakwah berbalik kepada persediaan dan kesediaan da'i itu sendiri. Antara elemen-elemen dakwah tersebut menurut Samsul Munir Amin adalah: [13]

1) Subjek Dakwah

Adalah pelaku dakwah. Faktor subjek dakwah sangat menentukan keberhasilan aktivitas dakwah. Maka subjek dakwah dalam hal ini da'i atau lembaga dakwah hendaklah mampu menjadi penggerak dakwah yang profesional. Baik gerakan dakwah yang dilakukan oleh individual maupun kolektif, profesionalisme amat dibutuhkan, termasuk profesionalisme lembaga-lembaga dakwah. Disamping profesional, kesiapan subjek dakwah baik penguasaan terhadap materi, maupun penguasaan terhadap metode, media, dan psikologi sangat menentukan gerakan dakwah untuk mencapai keberhasilannya.

2) Metode Dakwah

Adalah cara-cara penyampaian dakwah, baik individu, kelompok, maupun masyarakat luas agar pesan-pesan dakwah tersebut mudah diterima. Metode dakwah hendaklah menggunakan metode yang tepat dan sesuai dengan dengan situasi dan kondisi mad'u sebagai penerima pesan-pesan dakwah. Sudah selayaknya penerapan metode dakwah

[13] Samsul Munir Amin, *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam*, (Jakarta: Amzah, 2008), hal. 26-29.

mendapat perhatian yang serius daripada penyampai dakwah. Aplikasi metode dakwah tidak cukup mempergunakan tradisional saja, melainkan perlu diterapkan penggunaan metode sesuai dengan situasi dan kondisi zaman di era sekarang.

3) Media Dakwah

Adalah alat untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah. Penggunaan media dakwah yang tepat akan mengahasilkan dakwah yang efektif. Penggunaan media-media dan alat-alat modern bagi pengembangan dakwah suatu keharusan untuk mencapai efektivitas dakwah. Media-media dapat digunakan dalam aktivitas dakwah antara lain: media-media tradisional, media-media cetak, media penyiaran, media film, media audio-visual, internet, maupun media eletronik lainnya. Penggunaan media-media modern sudah selayaknya digunakan aktivitas dakwah, agar dakwah dapat diterima oleh publik komprehensif.

4) Materi Dakwah

Adalah pesan-pesan dakwah Islam. Pesan atau materi dakwah disampaikan secara menarik tidak menonton sehingga merangsang dakwah untuk mengkaji tema-tema Islam yang pada gilirannya dakwah akan mengkaji lebih mendalam mengenai materi agama dan meningkatkan kualitas pengetahuan keislaman untuk pengalaman keagamaan objek dakwah. Pesan-pesan dakwah harus dilakukan dengan mempertimbangkan situasi dan kondsi mad'u sebagai

penerima dakwah. Pesan-pesan dakwah yang disampaikan sesuai dengan kondisi sasaran objek dakwah, akan dapat diterima dengan baik oleh mad'u. Oleh kerana itu, da'i hendaklah melihat kondisi objek dakwah dalam melakukan aktivitas dakwah agar pesanan tersebut bisa ditangkap sesuai dengan karekter dan cara berfikir dakwah.

5) Objek Dakwah

Adalah masyarakat sebagai penerima dakwah. Masyarakat baik individu maupun kelompok, sebagai objek dakwah, memiliki strata dan tingkatan yang beda-beda. Dalam hal ini seorang da'i dalam aktivitas dakwahnya, hendaklah memahami karekter dan siapa yang akan diajak bicara atau siapa yang akan menerima pesan-pesan dakwahnya. Da'i dalam menyampaikan pesan-pesan dakwahnya, perlu mengetahui klasifikasi dan karekter objek dakwah, hal ini penting agar pesan-pesan dakwah bisa diterima dengan baik oleh mad'u. Dengan mengetahui karekter dan kepribadian mad'u sebagai penerima dakwah, maka dakwah akan lebih terarah kerana tidak disampaikan secara tumpangan tetapi mengarah kepada profesionalisme. Maka mad'u sebagai sasaran atau objek dakwah akan dengan mudah menerima pesan-pesan dakwah yang disampaikan oleh subjek dakwah, kerana baik materi, metode, maupun media yang digunakan dalam berdakwah tepat sesuai dengan kondisi mad'u sebagai objek dakwah.

Menurut Rasyidah, dakwah terdiri dari tujuh elemen. Elemen-elemennya adalah sama seperti elemen diatas, tetapi ditambah dua elemen

yaitu tujuan dan efek. Tujuan dakwah adalah apa yang dirumuskan sebagai target yang ingin dicapai melalui berbagai aktivitas dakwah yang dijalankan. Efek pula adalah reaksi atau umpan balik mad'u terhadap proses dakwah yang dilakasanakan.[14]

Tambahan dua elemen yaitu tujuan dan efek menurut Rasyidah telah menguatkan lagi elemen-elemen dakwah. Ini karena dengan adanya tujuan, proses dakwah itu akan lebih terfokus dan tidak tersasar. Efek pula memudahkan para da'i melihat sejauh mana keberhasilan aktivitas dakwah yang telah dilakukan.

e. Tujuan Dakwah

Sebenarnya tujuan dakwah itu adalah tujuan diturunkan ajaran Islam bagi umat manusia itu sendiri, yaitu untuk membuat manusia memiliki kualitas akidah, ibadah, serta akhlak yang tinggi. Mohd. Ali Aziz dalam bukunya ilmu dakwah, mengutip pendapat Basri Afandi dan Amrul Ahmad tentang tujuan berdakwah. Basri Afandi mengatakan tujuan dakwah adalah terjadinya perubahan dalam diri manusia, baik kelakukan adil maupun aktual, baik pribadi maupun keluar masyarakat, cara berpikirnya berubah, dan cara hidup berubah menjadi lebih baik. Amrul Ahmad menyinggung tujuan dakwah adalah untuk mempengaruhi cara merasa, berfikir, dan bertindak manusia pada dataran individual dan

[14] Rasyidah, *Strategi Pelaksanaan Dakwah di Aceh*, (Banda Aceh: Bandar Publising & Dakwah Ar-Raniry Press, 2013) , hal.7-8.

sosikultural dalam rangka terwujudnya ajaran Islam dalam semua segi kehidupan.[15]

Samsul Munir membedakan tujuan dakwah dalam dua macam yaitu tujuan umum dakwah dan tujuan khusus dakwah seperti berikut:[16]

1) Tujuan Umum dakwah

   Tujuan umum dakwah merupakan sesuatu yang dicapai dalam seluruh aktivitas dakwah. Ini berarti tujuan dakwah yang masih bersifat umum dan utama, dimana seluruh gerak langkah dakwah harus ditujukan dan diarahkan kepadanya. Tujuan utama dakwah adalah nilai-nilai atau hasil akhir yang dicapai atau diperoleh oleh keseluruhan aktivitas dakwah. Untuk tercapainya tujuan utama inilah maka semua penyusunan rencana tindakan dakwah harus mengarah kesana. Tujuan dakwah diatas masih umum ataupun global, oleh itu masih memerlukan perumusan-perumusan secara terperinci pada bagian lain. Sebab menurut anggapan sementara ini tujuan dakwah utama itu menunjukkan pengertian bahawa dakwah kepada seluruh umat baik yang sudah memeluk agama maupun yang masih dalam kafir atau musyrik.

2) Tujuan Khusus Dakwah

   Tujuan khusus dakwah sebagai terjemahan dari tujuan umum dakwah dapat disebutkan antara lain seperti berikut :

---

[15] Mohd. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media), hal. 60.

[16] Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2013), hal. 60 & 63.

a) Mengajak umat manusia yang telah memeluk Islam untuk meningkatkan taqwanya kepada Allah S.W.T. Secara operasional dapat dibagi menjadi beberapa tujuan lebih khusus yakni:
   (1) Menganjurkan dan menunjukkan perintah-perintah Allah. Perintah Allah secara garis besar ada dua, yakni Islam dan Iman.
   (2) Menunjukkan larangan-larangan Allah. Larangan ini meliputi larangan-larangan yang bersifat perbuatan dan perkataan.
   (3) Menunjukkan keuntungan-keuntungan bagi kaum yang mahu bertaqwa kepada Allah.
   (4) Menunjukkan ancaman Allah bagi kaum yang ingkar kepada-Nya.
b) Membina mental agama Islam bagi kaum yang masih muallaf. Penanganan terhadap masyarakat yang masih muallaf jauh berbeda dengan kaum yang sudah beriman kepada Allah (berilmu agama), sehingga rumusan tujuannya tidak sama. Artinya disesuaikan dengan kemampuan dan keadaan. Sebagaimana tujuan khusus yang lain, pada bagian ini dibahagi pula beberapa tujuan yang lebih khusus, antara lain :
   (1) Menunjukkan bukti-bukti ke-Esaan Allah dengan beberapa ciptaan-Nya.
   (2) Menunjukkan keuntungan bagi orang yang beriman dan bertakwa kepada Allah.

(3) Menunjukkan ancaman Allah bagi orang yang ingkar kepada-Nya.

(4) Menganjurkan untuk berbuat baik dan mencegah berbuat kejahatan.

(5) Mengajarkan syariat Allah berbuat dengan cara bijaksana.

(6) Memberikan beberapa tauladan dan contoh yang baik kepada mereka (mualaf).

c) Mengajak manusia agar beriman kepada Allah (memeluk agama Islam).

d) Mendidik dan mengajar anak-anak agar tidak menyimpang dari fitrahnya.

f. Metode Dakwah

Landasan umum mengenai metode dakwah adalah al-Quran, Surah An-Nahl ayat 125 berikut:

ٱدۡعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلۡحِكۡمَةِ وَٱلۡمَوۡعِظَةِ ٱلۡحَسَنَةِۖ وَجَٰدِلۡهُم بِٱلَّتِي هِيَ أَحۡسَنُۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعۡلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦ وَهُوَ أَعۡلَمُ بِٱلۡمُهۡتَدِينَ ١٢٥

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.[17]

[17] Abu Yahya Marwan Bin Musa, *Tafsir Hidayatul Insan bitafsiril Quran,*Jilid 2, (Jakarta: Tafsir.web.id, 2013, hal.360.

Maksudnya, Allah Ta'ala berfirman seraya memerintahkan Rasul-Nya agar menyeru umat manusia dengan penuh hikmah. Ibnu Jarir mengatakan: "Yaitu apa yang telah diturunkan kepada beliau berupa al-Quran dan as-Sunnah serta pelajaran yang baik, yang di dalamnya berwujud larangan dan berbagai peristiwa yang disebutkan agar mereka waspada terhadap siksa Allah Ta'ala. Barangsiapa yang membutuhkan dialog dan tukar pikiran, maka hendaklah dilakukan dengan cara yang baik, lemah lembut, serta tutur kata yang baik. Dia mengetahui siapa yang sengsara dan siapa pula yang bahagia. Hal itu telah ditetapkan di sisi-Nya dan telah usai pemutusannya. Serulah mereka kepada Allah Ta'ala, janganlah kamu bersedih hati atas kesesatan orang-orang di antara mereka, sebab hidayah itu bukanlah urusanmu. Tugasmu hanyalah memberi peringatan dan menyampaikan risalah, dan perhitungan-Nya adalah tugas Kami.[18]

Pada ayat diatas terdapat metode dakwah yang akurat. Kerangka dasar tentang metode dakwah yang terdapat tersebut adalah *Bi Al-Hikmah, Mau'izhah Hasanah* dan *Mujadalah.*

1) *Bi al-Hikmah*

Menurut Syaikh Nawawi Al-Batani, dalam *Tafsir Al-Munir* bahwa *Al-Hikmah* adalah *Al-Hujjah Al-Qath'iyyah Al-Mufidah li Al-'Aqaid Al Yaqiniyyah* [Hikmah adalah dalil-dalil (argumentasi) yang *qath'i* yang berfaedah untuk pemantapan aqidah]. Hikmah merupakan suatu

[18] Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman Bin Ishaq Al-Sheikh, *Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid 5, Cet ke-1, (Jakarta:Pustaka Iman asy-Syafi'I, 2004) , hal. 120-121.

metode pendekatan komunikasi yang dilaksanakan atas dasar persuasif. Kerana dakwah bertumpu pada *human oriented* maka konsekuensinya logisnya adalah pengakuan dan penghargaan pada hak-hak yang bersifat demokratis, agar fungsi dakwah yang utama (bersifat informatif).[19]

Kata – kata hikmah sering kali diterjemahkan dalam pengertian bijaksana, yaitu suatu pendekatan sedemikian rupa sehingga pihak objek dakwah mampu melaksanakan apa yang didakwahkan atas kemauannya sendiri, tidak merasa ada paksaan, konflik, maupun rasa tertekan. Dalam bahasa komunikasi disebut *frame of refrence, field of refrence,* dan *field of experience,* yaitu situasi total yang mempengaruhi sikap pihak komunikan (objek dakwah).[20]

Adapun *al-Hikmah* dalam penelitian ini merupakan kaedah menyampaikan dakwah dengan cara arif bijaksana dan bersifat persuasif dengan meletakkan penghargaan kepada mad'u sehingga mereka bisa menerima dakwah itu dengan sepenuh keikhlasan hati mereka sendiri dengan izin Allah S.WT.

2) *Mau'izhah Hasanah*

Adalah nasihat yang baik, maksudnya adalah memberikan nasihat kepada orang lain dengan cara yang baik, dapat diterima, yaitu petunjuk-petunjuk ke arah kebaikan dengan bahasa yang baik, dapat

---

[19] Syaikh Muhammad Nawawi Al-Jawi Al-Bantani, *Tafsir Al-Munir li Mu'alim Al-Tanzil*, Juz 1, (Indonesia: Maktabah Dar Ihya Al-Kutub Al-Arabiyyah, tt), hal. 469.

[20] Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah* (Jakarta: Media Pratama,1987), hal. 17.

diterima, berkenan di hati, menyentuh perasaan, lurus dipikiran, menghindari sikap kasar, dan tidak mencari atau menyebut kesalahan audiens sehingga pihak objek dakwah dengan rela hati dan atas kesedarannya dapat mengikuti ajaran yang disampaikan oleh pihak subjek dakwah. Jadi, dakwah bukan propaganda.[21]

Ali Musthafa Yakup, bahwa maui'zhah hasanah, adalah ucapan yang berisi nasihat-nasihat baik dan bermanfaat bagi orang yang mendengarkannya, atau argumen-argumen yang memuaskan sehingga pihak audiensi dapat membenarkan apa yang disampaikan oleh dakwah.[22]

Maui'zhah hasanah dalam penelitian ini merupakan komunikasi lisan kepada mad'u yang berisi mesej-mesej dakwah yang bermanfaat secara obyektif dan mengelak menggunakan perkataan serta isyarat non-verbal yang tidak baik.

3) Mujadalah

Wahidin Saputra mengambil pendapat Ali al-Jarisyah dan Sayyid Muhammad Thantawi dalam mengartikan mujadalah. Menurut Ali al-Jarisyah, mujadalah berarti upaya tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, tanpa adanya suasana yang mengharuskan lahirnya perusuhan antara keduanya. Sedangkan menurut Sayyid Muhammad Thantawi ialah, suatu upaya yang bertujuan untuk

---

[21] Siti Muriah, *Metode Dakwah Kontemporer*, (Yogjakarta: Mitra Pustaka, 2000), hal. 43-44.

[22] Ali Musthafa Yakup, *Sejarah dan Metode Dakwah Nabi*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1997) hal. 100.

mengalahkan pendapat lawan dengan cara menyajikan argumentasi dan bukti yang kuat. Wahidin Saputra akhirnya menyimpulkan mujadalah merupakan tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, yang tidak melahirkan permusuhan dengan tujuan agar lawan menerima pendapat yang diajukan dengan memberikan argumentasi dan bukti yang kuat. Antara satu sama lain dengan lainnya saling menghargai dan menghormati pendapat keduanya berpegang kepada kebenaran, mengakui kebenaran pihak lain dan ikhlas menerima hukuman kebenaran tersebut.[23]

Adapun Mujadalah dalam penelitian ini adalah kaedah da'i menjawap segala persoalan dari mad'u dengan argumentasi dan bukti yang kuat tanpa menimbulkan rasa tidak puas hati ataupun permusuhan.

Para da'i mahu ataupun tidak mahu secara umumnya haruslah mengintegrasikan ketiga-tiga metode dakwah tersebut, *Bi al-Hikmah*, *Mau'izhah Hasanah* dan *Mujadalah* kerana metode ini adalah dari Wahyu Allah S.W.T. dan pengembangan metode ini haruslah ditambah dengan karisma dan kebijakan da'i itu sendiri sesuai dengan persekitaran aktivitas dakwah itu sendiri.

---

[23] Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PT Rajagrarindo Persada, 2011), hal.254-255.

2. Dakwah Kultural dan Struktural

Secara praktik, dakwah kultural sebenarnya sudah dilaksanakan oleh Nabi Muhammad baik pada periode Mekah (610-622 Masehi) maupun periode Madinah (622-632 Masehi). Pada periode Mekah setelah beliau diangkat menjadi Rasul, maka beliau melaksanakan tugas dakwahnya. Nabi tidak masuk dalam wilayah politik kerana masyarakat Quraisy menolaknya.[24] Kemudian Nabi melakukan dakwah secara senyap bertahap, yaitu pada awalnya menggunakan pendekatan kultural, dengan melakukan dakwah fardiyah, keluarga dan orang-orang yang dekat dengan beliau. Dengan turunnya wahyu maka Nabi juga turut memperbaiki budaya agar sejalan dengan Islam.[25]

Dakwah kultural adalah aktivitas dalam berdakwah menekankan dan menggunakan kebudayaan dalam upaya mewujudkan masyarakat Islam dengan menanamkan nilai-nilai Islam kedalam seluruh dimensi masyarakat Islam dengan memperhatikan potensi dan kecenderungan makhluk berbudaya. Sifat dari dakwah kultural adalah akomodatif yaitu dakwah yang dilakukan sesuai dengan cara kreatif dan inovatif terhadap kebudayaan tanpa menghilangkan substansial keagamaan.[26]

Menurut M. Muksin Jamil, dakwah kultural adalah upaya untuk memberikan penghargaan terhadap budaya yang tidak bertentangan dengan ajaran Islam dan sekaligus upaya pengislaman serta memanfaatkan setiap budaya yang

---

[24] Philip K. Hitti, *History of Arab* (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2006), hal. 141-142.

[25] Abdullah, *Dakwah Kultural dan Struktural: Telaah Pemikiran dan Perjuangan Dakwah Hamka dan M. Nasir* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2012) ,hal. 29.

[26] Farhan, *Bahasa Dakwah Struktural dan Kultural Da'i Dalam Perspektif Dramaturgi, Jurnal At-Turas*, Vol. 1, No. 2, 2014, hal. 272.

ada untuk pendekatan dakwah. Dalam kegiatan ini, dakwah dapat dilakukan olah da'i secara individu maupun secara bersama-sama melalui organisasi Islam atau organisasi dakwah.[27]

Selanjutnya pimpinan organisasi Muhammadiyah memberi definisi dakwah kultural merupakan upaya menanamkan nilai-nilai Islam dalam seluruh dimensi kehidupan dengan memperhatikan potensi dan kecenderungan manusia sebagai makhluk budaya secara luas, dalam rangka mewujudkan masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.[28]

Berdasarkan definisi diatas dapat dipertegaskan bahwa konsep dakwah struktural satu sisi berkompromi dengan budaya dan pada sisi lain memiliki sikap yang tegas. Oleh karena itu, ragam budaya yang bertentangan dengan Islam seperti kemungkaran, bid'ah, khurafat dan maksiat menjadi sasaran perbaikan melalui dakwah ini dan pencegahan kemungkaran.

Pembahasan tentang dakwah struktural haruslah dimulai dengan perbincangan hubungan antara agama (din) dan negara (dawlah). Pada hakikatnya, negara adalah suatu wadah, dimana manusia bebas berkarya sebagai Khalifah Allah S.W.T. dan hidup secara damai dan sejahtera untuk memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.[29] Menurut Azyumardi Azra, agama harus menjadi

---

[27] M.Mukhsin Jamil, *Revitalisasi Islam Kultural* (Semarang: Walisongo Press, 2009), hal. 164.

[28] Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *Dakwah Kultural Muhammadiyah* (Yogjakarta:Suara Muhammadiyah, 2004), hal. 26.

[29] Abdullah, *Dakwah Kultural…,* hal. 33.

sumber nilai dalam administrasi negara, bukan secara sekular yaitu memisahkan agama dengan kehidupan bernegara.[30]

Dakwah Struktural adalah gerakan dakwah yang berada dalam kekuasaan. Aktivitas dakwah struktural memanfaatkan struktur sosial, politik maupun ekonomi yang ada dengan menjadi ideologi negara, nilai-nilai Islam dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.[31]

Menurut M. Jakfar Puteh dan Saifullah mengutip pendapat Ramli Ridwan, dakwah struktural adalah seluruh aktivitas yang dilakukan negara atau pemerintah dengan berbagai strukturnya untuk membangun tatanan masyarakat yang sesuai dengan petunjuk Allah S.W.T dan Rasulullah dalam bingkai *amar ma'ruf nahi mungkar*.[32] Hal ini berarti bahwa negara dengan berbagai strukturnya dapat dipandang sebagai pelaku dakwahnya karena memiliki kekuasaan untuk melakukan perubahan, kontrol dan bahkan pemaksaan dalam menegakkan nilai-nilai kebenaran.[33] Oleh karena itu, segala aspek kehidupan diatur oleh pemerintah atau negara seperti pendidikan, ekonomi, politik dan sebagainya yang berasaskan agama merupakan aktivitas dakwah struktural

Dakwah kultural dan dakwah struktural secara sederhananya merupakan dua bentuk dakwah yang berbeda dan bertentangan. Namun begitu, kedua-kedua bentuk dakwah ini bisa digabungkan untuk mewujudkan kesuksesan yang lebih

---

[30] Azyumardi Azra, *Pergolakan Politik Islam* (Jakarta: Paramadina. 1996), hal 20.

[31] Samsul Munir Amin…, hal. 162.

[32] M. Jakfar Puteh dan Saifullah, *Dakwah Tektual dan Kontektual: Peran dan fungsinya dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat* (Yogjakarta: AK Group, 2006), hal. 146.

[33] Rifyal Ka'bah, *Politik dan Hukum dalam al-Quran* (Jakarta: Khairul Bayan, 2005), hal. 3.

maksimal. Bahkan, penelitian ini berusaha melihat sejauh mana kesuksesan apabila kedua-dua bentuk dakwah ini digabungkan dan diaplikasikan.

a. Prinsip-prinsip Dakwah Kultural dan Struktural

Dakwah kultural mempunyai prinsip dengan lebih menekankan pendekatan Islam kultural, yakni salah satu pendekatan yang berusaha meninjau kembali kaitan doktrinal formal antara Islam dan politik atau Islam dan negara. Dakwah kultural itu cenderung mempertanyakan kebenaran penyataan yang mengatakan bahwa gerakan dakwah dipandang belum sungguh-sungguh memperjuangkan Islam. Hubungan antara Islam dan politik atau Islam dan negara termasuk wilayah pemikiran ijtihadiyah, yang tidak menjadi persoalan bagi umat Islam ketika sistem kekhalifahan masih bertahan di dunia Islam. Dakwah kultural mempertanyakan validitas; apakah benar bahwa dakwah umat Islam yang berada di luar kekuasaan adalah dakwah yang tidak lengkap dan sempuma. Hakekat dakwah pada dasamya adalah upaya mengajak dan mengembalikan manusia pada eksistensi secara integral, serta merupakan upaya penjabaran nilai-nilai Ilahi menjadi amal saleh dalam kehidupan nyata.[34]

Dakwah struktural memegang prinsip bahawa dakwah yang sesungguhnya adalah aktivisme Islam yang berusaha mewujudkan negara bangsa yang berdasarkan Islam, para perilaku politik menunjung tinggi nilai-nilai keislaman dalam perilaku politik mereka dan serta penegakan

[34] Musawahi Ega Nugraha, Agus Abdul Azis, Ilham Nurhayat, *Strategi dan Pendekatan Dakwah Kultural*, Makalah, tidak diterbitkan, (Jawa Barat:STID SIRNARASA,2016), hal.5.

ajaran Islam menjadi tanggungjawab negara dan kekuasaan. Dalam perspektif dakwah struktural, negara adalah instrumen penting dalam kegiatan dakwah.[35]

b. Manfaat Dakwah Kultural dan Struktural

Dakwah kultural mempunyai dua manfaat utama yaitu:[36]

1) Manfaat ke lapisan atas - Antara lain adalah tindakan dakwah tertentu yang diarahkan sebagai jambatan dalam mengartikulasi aspirasi Umat Islam terhadap kekuasaan. Ini adalah karena masyarakat tidak mampu mengekspresikan aspirasi mereka sendiri.
2) Manfaat ke bawah - Antara lain adalah penyelenggaraan dakwah dalam bentuk penterjemahan ide-ide intelektual tingkat atas bagi umat Islam serta masyarakat pada umumnya untuk membawa transformasi sosial, dengan mentransformasikan ide-ide ke dalam konsep-konsep operasional yang dapat dikerjakan oleh umat.

Dakwah struktral bergerak mendakwahkan ajaran Islam dengan memanfaatkan struktur sosial dan politik untuk menjadikan Islam sebagai ideologi negara, sehingga nilai Islam dapat dirasakan dalam kehidupan berbangsa dan negara. Dengan kata lain manfaat dan tujuan dakwah kultural adalah mendirikan negara Islam karena negara dianggap sebagai

[35] Samsul Munir Amin…, hal.163.

[36] Zalikha, *Ilmu Dakwah* (Banda Aceh: Dakwah Ar-Raniry Press, 2013), hal.57-59.

alat dakwah yang paling strategis dan menjanjikan untuk menegakkan syariat Islam.[37]

Dalam penelitian ini, manfaat yang diingin adalah memaksimalkan dakwah kultural dan dakwah struktural sebagai medium untuk berdakwah kepada lebih banyak mad'u secara maksimal dan efisien.

c. Metode dan strategi Dakwah Kultural & Struktural

Dakwah kultural menurut Rahmat Ramdhani, sebagai salah satu kajian bidang ilmu dakwah dapat menjelaskan dirinya dapat menempuh prosedur penalaran sebagai metode berikut:[38]

1) Metode *Istinbati*, yaitu penalaran dalam menjelaskan objek kajian dakwah kultural dengan cara menurunkan dari isyarat-isyarat Al-Quran dan as-Sunnah. Produk dari aplikasi ini menjadi teori utama dakwah kultural, yang nantinya menjadi acuan dalam membaca data-data penelitian dalam pengembangan ilmu dakwah.
2) Metode Iqtibasi, yaitu penalaran dalam menjelaskan objek kajian dakwah kultural dengan meminjam produk-produk pemikiran pakar dakwah yang bersumber pada Al-Quran dan as-Sunnah, meminjam teori yang digunakan oleh disiplin antrapologi secara kritis, ketika teori-teori yang dipinjam itu mengalami kontradiksi dengan teori

[37] Sakareeya Bungo, *Pendekatan Dakwah Kultural dalam Masyarakat Plural, Jurnal Dakwah Tabligh*, Vol. 15, No. 2, 2014, hal. 211.

[38] Rahmat Ramdhani, *Dakwah Kultural Masyarakat Lembak Kota Bengkuhulu*, Jurnal Manhaj, Vol. 4,No. 2, 2016, hal.170.

yang diturunkan dengan teori utama, maka teori pertama berfungsi untuk mengoreksi teori yang kedua dan begitu seterusnya. Digunakan teori-teori antrapologi budaya kerana ada titik temu dalam objek kajiannya, kerana dakwah memiliki kajian perilaku dakwah, hal ini mengingat watak dari disiplin ilmu dakwah adalah indisipliner yang bersentuhan dengan perilaku manusia.

3) Metode *Istiqra'i*, yakni penalaran yang menjelaskan penalaran objek kajian dakwah kultural dengan menggunakan prosedur kerja metode ilmiah, dan untuk kerja ini yang berkaitan dengan metedologi ilmu dakwah menjadi kajian *istinbati* metode ini.

Berasakan penalaran ketiga-tiga metode itu, maka terhasillah strategi dakwah kultural seperti diterapkan oleh Sunan Kalijaga seperti berikut: [39]

1) Berbaur dengan mad'unya secara menyeluruh tanpa mempedulikan golongan dan kalangan masyarakat.
2) Mempengaruhi kebudayaan dengan memasukkan nilai-nilai Islam kedalam kebudayaan itu secara bertahap.
3) Media kebudayaan yang disenangi masyarakat digunakan.
4) Melakukan akulturasi budaya dengan merubah kebudayaan yang tidak sesuai dengan ajaran Islam.

[39] Ridin Sofwan, Wasit dan Mundiri, *Islamisasi di Jawa: Walisongo, Penyebaran Islam di Jawa Menurut Pertuturan Babad*, (Yogjakarta:Pustaka Pelajar, 2000), hal.121.

5) Melakukan perencanaan dan perhitungan akurat serta diimbangi dengan pertimbangan yang rasional dan strategis seperti faktor geografis.[40]

Namun begitu, dalam pengaplikasian metode atau strategi dakwah kultural, ada tiga perkara harus diperhatikan terlebih dahulu yaitu; dakwah jama'ah, peta dakwah dan manajemen dakwah. [41]

1) Dakwah jamaah adalah dakwah yang difokuskan pada pemberdayaan dan pengembangan masyarakat melalui pembentukan jemaah sebagai satuan sosial (komunitas), dengan kata lain dakwah jamaah adalah dakwah yang dilakukan secara terorganisir dan sistimatis, dalam pengendalian sebuah pengurus yang telah dibentuk dan masjid sebagai pusat pengendalian segala problematika yang dihadapi.
2) Peta dakwah yaitu pemotretan seluruh potensi masyarakat disekitar area medan dakwah yang dijangkau secara obyektif dan rasional oleh da'i dimana dia berada, baik yang individu maupun kelompok.
3) Managemen da'i yang meliputi; da'i sebagai individu dan anggota masyarakat, pendewasaan dan pembekalan da'i, manajemen konflik dan teknik dialog.

Selanjutnya, metode dakwah struktural menggunakan pendekatan struktur. Istilah lain dakwah struktural adalah dakwah yang memanfaatkan susunan, jabatan, kepangkatan dari dai atau mad'u.

---

[40] Widji Saksono, *Mengislamkan Tanah Jawa: Telaah atas Metode Dakwah Walisongo*, (Bandung: Mizan, 1995), hal.32.

[41] Rudy Al Hana, Strategi Dakwah Kultural Pengurus Wilayah Muhammadiyah Jawa Timur, Jurnal Komunikasi Islam, Vol. 1, 2011, hal. 156.

Struktur biasanya berkaitan erat dengan kepimpinan. Dilihat dari pendekatan struktural ini, semua rasul menggunakan pendekatan struktural karena mereka semua adalah seorang raja atau pimpinan negara atau kelompok. Peran ganda Rasul adalah sebagai pembawa risalah kepada masyarakat luas sebagai kepala negara (pemimpin bangsa). Keperibadian, sebagai pemimpin nampak pada perilaku yang senantiasa mencerminkan sifat-sifat kepemimpinan Allah.[42]

d. Dakwah dan perubahan Sosial

Burhan Bungin mengutip pendapat Selo Soermardjan dan Soeleman Soemadi, mengatakan bahawa sosiologi adalah ilmu yang mempelajari struktur sosial dan proses-proses sosial termasuk perubahan-perubahan sosial.[43]

Dalam perspektif ilmu dakwah, kajian tentang perubahan sosial tidak saja sebatas studi fenomenalogis yang bebas nilai akan tetapi lebih jauh dari itu, perubahan dipandang sebagai sesuatu yang bernilai sehingga dipandang penting dibahas dalam studi ilmu dakwah. Secara sederhana, perubahan dapat diartikan dengan bergesernya nilai-nilai kebaikan menuju kemungkaran dan sebaliknya bergesernya keburukan kearah kebaikan.[44]

---

[42] Siti Fatimah, *Dakwah Struktural:Studi Kasus Perjanjian Hudaibiyah*, Jurnal Dakwah, Vol. 10, 2009, hal.69.

[43] Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma dan diskursus Teknologi Komunikasi Masyarakat*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hal. 28.

[44] Juhari, *Perubahan Sosial dalam Perspektif Dakwah*, Jurnal Al-Bayan, Vol. 21, No. 32, 2015, hal.37.

M. Quraish Shihab merincikan, sesuai dengan petunjuk Al-Quran bahawa perubahan baru dapat terjadi bila dipenuhi dua hal yaitu adanya nilai dan adanya para pelaku yang menyesuaikan diri dengan nilai-nilai tersebut. Bagi umat Islam, syarat pertama telah diambil alih sendiri oleh Allah melalui petunjuk al-Quran serta penjelasan Rasulullah S.A.W meskipun masih bersifat umum dan memerlukan perincian dari manusia. Adapun pelaku-pelakunya adalah manusia yang hidup di suatu tempat dan yang selalu terikat dengan hukum-hukum masyarakat.[45]

C. Konsep Masyarakat Islam

1. Pengertian Masyarakat Islam

Dalam pandangan Mohammad Qutb bahwa masyarakat Islam adalah masyarakat yang berbeda dengan masyarakat lain. Letak perbedaanya yaitu peraturan khusus, undang-undang yang Qurani anggota-anggotanya yang beraqidah satu, aqidah Islamiyah dan berkiblat satu.[46]

Sedangkan menurut Mahdi Fadullah bahwa yang dimaksudkan dengan masyarakat Islam adalah satu-satunya masyarakat yang tunduk kepada Allah S.W.T dalam segala masalah dan memahami bahwa makna ibadah itu tidak cukup dengan melakukan syiar-syiar keagamaan seperti solat, puasa, haji dan lain-lainnya kerana itu hanya bentuk ibadah nyata.[47]

---

[45]M.Quraish Shihab, *Membumikan Al-Quran, Fungsi, dan Peran Wahyu Dalam kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan, 2006), hal.246

[46] Mohammad Qutb, *Islam Ditengah Pertarungan Tradisi*, (Bandung:Mizan,1993), hal. 186.

[47] Mahdi Fadullah, *Titik Temu Agama dan Politik*, (Solo: Ramadhani, 1991), hal.102.

Dari pengertian diatas, dapat memberikan kejelasan bahwa yang menjadi dasar pengikat kepada masyarakat Islam adalah rasa iman kepada Allah S.W.T. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa yang mengikat masyarakat Islam bukanlah ikatan jenis bangsa, tanah air, warna kulit maupun bahasa.

Masyarakat Islam inilah yang memiliki watak dan adat istiadat yang terpadu walaupun terdiri daripada beberapa suku bangsa, warna kulit, dan bahasa. Ia tetap memiliki dan menjalin ikatan yang kuat berupa tali persaudaraan yang mengakar dari nilai-nilai Islamiyah.

2. Pembentukan Masyarakat Islam

Ada dua unsur yang dipersiapkan oleh Nabi Muhammad S.A.W dalam membentuk masyarakat Islam yaitu unsur formal yuridis dan mental spiritual seperti dikutip H. Zainal Abidin Ahamad.[48]Antara unsur yang bersifat formal yuridis, antara lain:

a. Peraturan dan Undang-undang yang meliputi segala hukum aspek kehidupan.
b. Pemerintahan yang teratur dengan suatu penjagaan keamanaannya yang ditaati oleh seluruh rakyat dan melakukan hubungan luar negeri.
c. Tentera yang melindungi segala peraturan dan perundangan.
d. Sumber keuangan Negara.
e. Rakyat yang mempunyai cita-cita yang sama.

[48] H. Zainal Abidin Ahmad, *Konsepsi Politik dan Ideologi Islam*, (Jakarta:Bulan Bintang, 1977), hal. 163.

f. Suatu daerah (tanah air) dan batas-batas tetap.[49]

Sedangkan unsur-unsur yang bersifat mental spritual yang dibangun, antara lain:

a. Persaudaraan Islam diantara Kaum Muhajirin dan Kaum Anshar.
b. Penghentian pertumpahan darah secara jahiliah yaitu praktek bunuh membunuh dan berperang yang disandarkan pada sentimen kesukuan dan lainnya.
c. Penghapusan semangat kesukuan dan kedaerahan yang di cantmkan dalam kitab suci al-Quran da hadis Nabi.
d. Pembersihan terhadap dendam kesumat dan fitnah jahiliah yang ditimblkan oleh nafsu jahat dan sentimen permusuhan belaka.

Menurut Ahmad Shalaby, bahwa masyarakat Islam yang dibentuk oleh Nabi Muhammad S.A.W di Madinah merupakan masyarakat Islam yang pertama. Adapun unsur-unsur yang dilakukan oleh Nabi dalam membentuk masyarakat Islam adalah:[50]

a. Dari mata pedang ke jalan damai.
b. Dari kekuatan ke undang-undang.
c. Dari balas dendam kepada hukum pampasan.
d. Dari serba halal sampai kepada kesucian,
e. Dari sifat suka merampas kepada kepercayaan.
f. Dari kehidupan kesukuan berganti dengan sifat tanggungjawap peribadi.

---

[49] Jamaluddin Kafie, *Islam Agama dan Negara*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1983), hal. 48.

[50] Ahmad Shalaby, *Masyarakat Islam*, (Jakarta:Pustaka Nasional,1957), hal. 20.

g. Dari penyembahan berhala kepada aqidah tauhid.

h. Dari memandang rendah kaum wanita menjadi memuliakannya.

i. Dari sistem kasta ke persamaan.

Dari uraian diatas pada dasarnya terbentuknya masyarakat Islam bermula dari adanya pengakuan Allah satu-satunya Dzat yang wajib disembah dan Rasulullah adalah pembawa kebenaran yang merupakan prinsip teorotis, yang melambangkan Islam menjadi dasar dan menimbulkan suatu metode yang lengkap untuk kehidupan, kemudian dilaksanakan dalam sebuah aspek kehidupannya yang pada giliran dan tercipta masyarakat Islam yang sebenar.

3. Prinsip-prinsip Masyarakat Islam

Terdapat prinsip-prinsip masyarakat Islam yang digariskan dalam Quran, antaranya:

a. Berketuhanan Yang Maha Esa, Surat Al-Ikhlas Ayat 1.

قُلْ هُوَ ٱللَّهُ أَحَدٌ ﴿١﴾

Artinya: Katakanlah: "Dialah Allah, Yang Maha Esa.[51]

Tafsiran ayat ini adalah Dia Yang Tunggal dan satu-satunya yang tiada tandingnya, tanpa pembantu, juga tanpa sekutu, serta tidak ada yang menyerupai dan menandingi-Nya. Dan kalimat itu tidak bisa dipergunakan pada seorang pun dalam memberikan penetapan kecuali

[51] Abu Yahya Marwan Bin Musa, *Tafsir Hidayatul Insan bitafsiril Quran,*Jilid 4, (Jakarta: Tafsir.web.id, 2013, hal.507.

hanya kepada Allah S.W.T, kerana Dia yang sempurna dalam semua sifat dan perbuatan-Nya.[52]

b. Umat yang satu (kesatuan Umat), Surat Al-Baqarah Ayat 213

كَانَ ٱلنَّاسُ أُمَّةً وَٰحِدَةً فَبَعَثَ ٱللَّهُ ٱلنَّبِيِّـۧنَ مُبَشِّرِينَ وَمُنذِرِينَ وَأَنزَلَ مَعَهُمُ ٱلْكِتَٰبَ بِٱلْحَقِّ لِيَحْكُمَ بَيْنَ ٱلنَّاسِ فِيمَا ٱخْتَلَفُوا۟ فِيهِ ۚ وَمَا ٱخْتَلَفَ فِيهِ إِلَّا ٱلَّذِينَ أُوتُوهُ مِنۢ بَعْدِ مَا جَآءَتْهُمُ ٱلْبَيِّنَٰتُ بَغْيًۢا بَيْنَهُمْ ۖ فَهَدَى ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ لِمَا ٱخْتَلَفُوا۟ فِيهِ مِنَ ٱلْحَقِّ بِإِذْنِهِۦ ۗ وَٱللَّهُ يَهْدِى مَن يَشَآءُ إِلَىٰ صِرَٰطٍ مُّسْتَقِيمٍ ﴿٢١٣﴾

Artinya: Manusia itu adalah umat yang satu. (setelah timbul perselisihan), maka Allah mengutus para nabi, sebagai pemberi peringatan, dan Allah menurunkan bersama mereka Kitab yang benar, untuk memberi keputusan di antara manusia tentang perkara yang mereka perselisihkan. Tidaklah berselisih tentang Kitab itu melainkan orang yang telah didatangkan kepada mereka Kitab, yaitu setelah datang kepada mereka keterangan-keterangan yang nyata, karena dengki antara mereka sendiri. Maka Allah memberi petunjuk orang-orang yang beriman kepada kebenaran tentang hal yang mereka perselisihkann itu dengan kehendak-Nya. Dan Allah selalu memberi petunjuk orang yang dikehendaki-Nya kepada jalan yang lurus.[53]

Ibnu Jarir meriwayatkan dari Ibnu Abbas, ia mengatakan: "Antara Nuh dan Adam itu berselang sepuluh generasi, semuanya berpegang pada syari'at Allah S.W.T. Kemudian terjadilah perselisihan di antara mereka, lalu Allah Taala mengutus para Nabi yang menyampaikan

[52] Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman Bin Ishaq Al-Sheikh, *Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid 8, Cet ke-1 (Jakarta:Pustaka Iman asy-Syafi'I, 2004) , hal. 574.

[53] Abu Yahya Marwan Bin Musa, *Tafsir Hidayatul Insan bitafsiril Quran,*Jilid 1, (Jakarta: Tafsir.web.id, 2013, hal.107.

khabar gembira dan memberi peringatan.[54]Ayat Quran ini memberikan penekanan tentang kesatuan Umat Islam dan menjauhi perselisihan.

c. Menjunjung Tinggi Keadilan, Surat An-Nisa Ayat 135

۞يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ كُونُواْ قَوَّٰمِينَ بِٱلْقِسْطِ شُهَدَآءَ لِلَّهِ وَلَوْ عَلَىٰٓ أَنفُسِكُمْ أَوِ ٱلْوَٰلِدَيْنِ وَٱلْأَقْرَبِينَۚ إِن يَكُنْ غَنِيًّا أَوْ فَقِيرًا فَٱللَّهُ أَوْلَىٰ بِهِمَاۖ فَلَا تَتَّبِعُواْ ٱلْهَوَىٰٓ أَن تَعْدِلُواْۚ وَإِن تَلْوُۥٓاْ أَوْ تُعْرِضُواْ فَإِنَّ ٱللَّهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا ﴿١٣٥﴾

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu orang yang benar-benar penegak keadilan, menjadi saksi karena Allah biarpun terhadap dirimu sendiri atau ibu bapa dan kaum kerabatmu. Jika ia kaya ataupun miskin, maka Allah lebih tahu kemaslahatannya. Maka janganlah kamu mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang dari kebenaran. Dan jika kamu memutar balikkan (kata-kata) atau enggan menjadi saksi, maka sesungguhnya Allah adalah Maha Mengetahui segala apa yang kamu kerjakan.[55]

Menurut Tafsir Ibnu Kathir, dalam ayat ini Allah S.W.T memerintahkan hamba-hamba-Nya yang beriman untuk menjadi penegak keadilan, tidak cenderung ke kanan dan ke kiri, tidak takut celaan apapun kerana Allah dan tidak dapat dipalingkan pihak manapun. Serta diperintahkan untuk menjadi orang-orang yang saling tolong-menolong, bantu membantu, dukung-mendukung dan bahu-

[54] Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman Bin Ishaq Al-Sheikh, *Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid 1, Cet ke-1 (Jakarta:Pustaka Iman asy-Syafi'I, 2004) , hal. 410.

[55] Abu Yahya Marwan Bin Musa, *Tafsir Hidayatul Insan bitafsiril Quran,*Jilid 1, (Jakarta: Tafsir.web.id, 2013, hal.314.

membahu.[56] Artinya masyarakat Islam haruslah menjunjung tinggi keadilan tanpa mengira agama dan bangsa.

d. Menegakkan Amar Ma'ruf nahi mungkar, Surat Ali Imran Ayat 104:

وَلۡتَكُن مِّنكُمۡ أُمَّةٞ يَدۡعُونَ إِلَى ٱلۡخَيۡرِ وَيَأۡمُرُونَ بِٱلۡمَعۡرُوفِ وَيَنۡهَوۡنَ عَنِ ٱلۡمُنكَرِۚ وَأُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلۡمُفۡلِحُونَ ١٠٤

Artinya: Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma´ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.[57]

Maksud ayat ini adalah hendaklah ada segolongan dari umat yang siap memegang peran ini (berdakwah), meskipun hal itu merupakan kewajiban bagi setiap individu umat sesuai dengan kapasitasnya.[58]

e. Musyawarah, Surat Asyura Ayat 38:

وَأَمۡرُهُمۡ شُورَىٰ بَيۡنَهُمۡ ٣٨

Artinya: Sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarat antara mereka.[59]

Ayat ini bermaksud mereka tidak menunaikan satu urusan hingga mereka bermusyawarah agar mereka saling mendukung dengan

---

[56] Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman Bin Ishaq Al-Sheikh, *Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid 2, Cet ke-1, (Jakarta:Pustaka Iman asy-Syafi'I, 2004) , hal. 427.

[57] Abu Yahya Marwan Bin Musa, *Tafsir Hidayatul Insan bitafsiril Quran,*Jilid 1, (Jakarta: Tafsir.web.id, 2013, hal.189.

[58] Abdullah bin Muhammad…, hal. 108.

[59] Abu Yahya Marwan Bin Musa, *Tafsir Hidayatul Insan bitafsiril Quran,*Jilid 1, (Jakarta: Tafsir.web.id, 2013, hal.38.

pendapat mereka, seperti dalam peperangan dan urusan sejenisnya. Rasulullah S.A.W bermusyawarah dengan para Sahabat dalam menentukan peperangan dan urusan sejenisnya , agar hati mereka menjadi baik.[60] Matlamat utama musyawarah ini bukan sekadar pemutus keputusan sesuatu perkara saja, namun bagi mengikat dan mengelakkan masalah hati.

f. Tolong Menolong dalam kebaikan, Surat Al-Maidah Ayat 2:

وَتَعَاوَنُواْ عَلَى ٱلۡبِرِّ وَٱلتَّقۡوَىٰۖ وَلَا تَعَاوَنُواْ عَلَى ٱلۡإِثۡمِ وَٱلۡعُدۡوَٰنِۚ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَۖ إِنَّ ٱللَّهَ شَدِيدُ ٱلۡعِقَابِ ٢

Artinya: Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.[61]

Firman ini bermaksud Allah Taala memerintahkan hamba-hamba-Nya yang beriman untuk senantiasa tolong menolong dalam berbuat kebaikan itulah yang disebut kebajikan, serta meninggalkan segala bentuk kemungkaran, dan itulah dinamakan dengan *at-taqwa.* Dan Allah S.W.T melarang mereka tolong-menolong dalam hal kebatilan, berbuat dosa dan mengerjakan hal-hal yang haram.[62]

---

[60] Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman Bin Ishaq Al-Sheikh, *Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid 7, Cet ke-1, (Jakarta:Pustaka Iman asy-Syafi'I, 2004), hal. 237.

[61] Abu Yahya Marwan Bin Musa, *Tafsir Hidayatul Insan bitafsiril Quran,*Jilid 1, (Jakarta: Tafsir.web.id, 2013, hal.33.

[62] Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman Bin Ishaq Al-Sheikh, *Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid 3, Cet ke-1, (Jakarta:Pustaka Iman asy-Syafi'I, 2004), hal. 9.

g. Persamaan Harkat, Surat Hujarat Ayat 13:

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ إِنَّا خَلَقۡنَـٰكُم مِّن ذَكَرٖ وَأُنثَىٰ وَجَعَلۡنَـٰكُمۡ شُعُوبٗا وَقَبَآئِلَ لِتَعَارَفُوٓاْۚ إِنَّ أَكۡرَمَكُمۡ عِندَ ٱللَّهِ أَتۡقَىٰكُمۡۚ إِنَّ ٱللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٞ ١٣

Artinya: Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.[63]

Dalam hal kemuliaan menurut Tafsir Ibnu Kathir, seluruh umat manusia dipandang dari sisi ketanahannya dengan Adam dan Hawa adalah sama. Hanya saja kemudian mereka itu bertingkat-tingkat jika dilihat dari sisi keagamaanya, yaitu ketaatan kepada Allah Taala dan kepatuhan mereka kepada Rasul-Nya. Oleh karena itu, setelah melarang berbuat ghibah dan mencaci antar sesama, Allah mengingatkan bahawa mereka sama dari sisi kemanusiaan.[64] Ayat ini mengajar supaya tidak membeda-bedakan diantara sesama manusia karena yang hanya membedakan kita disisi Allah adalah tingkat keredhaan kepada-Nya.

h. Berakhlak Mulia, Surat Al-Ahzab Ayyat 21:

لَّقَدۡ كَانَ لَكُمۡ فِي رَسُولِ ٱللَّهِ أُسۡوَةٌ حَسَنَةٞ لِّمَن كَانَ يَرۡجُواْ ٱللَّهَ وَٱلۡيَوۡمَ ٱلۡأٓخِرَ وَذَكَرَ ٱللَّهَ كَثِيرٗا ٢١

[63] Abu Yahya Marwan Bin Musa, *Tafsir Hidayatul Insan bitafsiril Quran,*Jilid 4, (Jakarta: Tafsir.web.id, 2013, hal.280.

[64] Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman Bin Ishaq Al-Sheikh, *Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid 7, Cet ke-1, (Jakarta:Pustaka Iman asy-Syafi'I, 2004), hal. 496.

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.[65]

Ayat yang mulia ini adalah pokok yang agung tentang mencontohi Rasulullah S.A.W dalam berbagai perkataan, perbuatan dan perilakunya. Untuk itu Allah S.W.T memerintahkan manusia untuk mensuritauladani Rasulullah pada hari Ahzab dalam kesabaran, keteguhan kepahlawanan, perjuangan dan kesabarannya dalam menanti pertolongan dari Rabb-nya.[66]Masyarakat Islam haruslah berakhlak mulia sesuai dengan apa yang kita bisa contohi dari Rasulullah S.A.W agar sebuah masyarakat Islam bisa hidup dengan aman dan tenteram.

D. Identitas Masyarakat Dayak

Pulau Borneo merupakan sebuah pulau terbesar di Asia Tenggara yang dimiliki oleh beberapa negara berdaulat yaitu Indonesia, Malaysia dan Brunei.[67] Masyarakat Dayak adalah sebuah nama kolektif untuk etnik yang mendiami Pulau Borneo. Nama kolektif tersebut mencakup kira-kira 450 subsuku Dayak. Pembagian subsuku ini berdasarkan fakta tentang kesamaan bahasa, hukum adat

---

[65] Abu Yahya Marwan Bin Musa, *Tafsir Hidayatul Insan bitafsiril Quran,*Jilid 2, (Jakarta: Tafsir.web.id, 2013, hal.632

[66] Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman Bin Ishaq Al-Sheikh, *Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid 6, Cet ke-1, (Jakarta:Pustaka Iman asy-Syafi'I, 2004), hal. 461.

[67] Azian Hj. Tahir, *Arba'iyah Mohd Noor dan Suffian Mansor, Cetaka Visual Sejarah Pada Era Pemerintahan British di Sarawak: Suatu Analisis Koleksi Balai Seni Visual Negara*, Jurnal Sarjana, Vol. 2, No. 2, 2015, hal. 17.

dan ritual kematian serta dapat ditambah sesuai daerah domisili, nama sungai dan kesamaan musik. Berbagai sumber tertulis menyebutkan bahawa masyarakat Dayak berasal dari keturunan kelompok Proto-Melayu yang berasal dari India Belakang, yang masuk ke Pulau Borneo melalui Semenanjung Malaysia sekitar 4000 tahun silam.[68] Istilah Dayak adalah nama yang diberikan oleh penulis bangsa Asing yang menulis tentang suku bangsa yang mendiami pendalaman Pulau Borneo. Istilah ini dahulu digunakan sebagai kata ejekan terhadap penduduk asli yang masih jauh ketinggalan, bila dibandingkan dengan bangsa lain yang mendiami bagian Pulau Borneo.[69]

Secara umum dapat dikatakan bahwa masyarakat-masyarakat yang tergolong ke dalam kelompok suku Dayak menghuni pendalaman Pulau Borneo. Daerah pantai atau daerah hilir Pulau Borneo oleh Melayu, Banjar, Bugis, Makasssar, Cina, Jawa, Madura dan suku-suku lainnya. Dapat ditambahkan pula bahwa mayoritas dari orang Melayu Pulau Borneo adalah keturunan masyarakat Dayak yang kemudian memeluk agama Islam.[70] Tambah Jeniri Amir, Dayak muallaf mengamalkan akomodasi, asimilasi dan amalgamasi dari segi sosiobudaya sehingga mereka mengakui diri sebagai orang Melayu.[71] Untuk

---

[68] Wilson, *Makna Upacara Nyaki Tihi Adat Dayak Ngaju Di Desa Samba Danum Katingan, Kalimantan Tengah*, Jurnal Kontekstualita, Vol. 26, No. 2, 2009, hal. 41-42.

[69] Yacob Vrendenbregt, *Kebudayaan Material Suku Dayak di Kalimantan* (Jakarta: Gramedia, 1997), hal. 24.

[70] Masri Singarimbun, *Beberapa Aspek Kehidupan Masyarakat Dayak*, Jurnal Humanoira, No. 3, 1991, hal. 139.

[71] Jeniri Amir, *Asal Usul Melayu Sarawak: Menjejaki Titik Tak Pasti*, Melayu: Jurnal Antarabangsa Dunia Melayu, Jilid 8, Bil. 1, 2015, hal. 11.

diketahui, masyarakat Dayak yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah masyarakat Dayak yang tinggal di Negeri Sarawak Malaysia.

Menurut *Department of Statistic Malaysia* menunjukkan terdapat seramai 1,191,740 masyarakat Dayak yang tinggal di Negeri Sarawak dari total 2,354,048 penduduk Negeri Sarawak. Dari total masyarakat Dayak, seramai 134,340 beragama Islam dan 824,034 beragama Kristian, 5,822 Buddha, 737 Hindu, 151,740 lain-lain agama dan 45,908 tiada agama.[72]

Identitas masyarakat Dayak dapat dikenal sosiologisnya melalui 3F yaitu *fashion, fun* dan *food*. *Fashion* adalah terkait dengan baju adat masyarakat Dayak. Selama ini baju adat masyarakat Dayak adalah berasaskan kepada manik, labuci dan kulit haiwan. Untuk diketahui dalam masyarakat Dayak terdapat 3 kelompok utama yaitu Iban, Bidayuh dan Orang Ulu. Baju tradisional Iban adalah *Ngepan Iban* bagi perempuan dan *Baju Burung* bagi laki-laki.

Fun dalam masyarakat dayak adalah terkait alat musik dan perayaan. Alat musik masyarakat Dayak adalah sape'. Sape' adalah alat musik tradisonal masyarakat Dayak di Pulau Borneo. Sape' merupakan alat musik petik berdasarkan cara mainnya, dan alat lusik kordofon berdasarkan sumber bunyinya. Alat musik ini biasanya dimainkan dalam acara-acara adat dirumah panjang, yaitu rumah komunal masyarakat Dayak di Pulau Borneo. Fungsi alat musik ini adalah sebagai sarana atau media upacara ritual, media hiburan media ekspresi diri, media komunikasi, pengiring tari dan sarana ekonomi.[73]

---

[72] Department of Social Statistics, *Malaysia Social Statistics Bulletin 2010*, hal. 93

[73] Neni Puji Nur Rahmawati, *Sape': Fungsi dan Perkembangan ALat Musik Tradisonal Suku Dayak Kayaan di Kalimantan*, Jurnal Walasuji, Vol. 6, No. 2, 2015, hal. 451.

Perayaan utama masyarakat Dayak adalah Gawai Dayak. Perayaan ini di sambut oleh Dayak Iban, Dayak Bidayuh dan Dayak Orang Ulu. Menurut Datuk Joseph Mauh Ikeh, perayaan Gawai Dayak menandakan berakhirnya musim panen padi dan bertujuan untuk memberikan penghormatan kepada mereka yang menanam padi memberi tanda kesyukuran atas rezeki serta nasib sepanjang tahun yang dikurniakan Tuhan.[74]

Food yang menjadi kuliner khas masyarakat Dayak adalah *Manok Pansoh. Manok Pansoh* merupakan makanan ayam yang dimasak dalam buluh bersama daun ubi dan dipanggang diatas api sehingga masak sebelum dihidangkan. Makanan ini biasanya dihidangkan pada musim perayaan di Sarawak terutamanya Gawai Dayak dan Hari Natal. Manok Pansoh sangat menyehatkan karena tiada minyak masakan serta kata dengan herba tradisi yang sangat bagus untuk badan.[75]

---

[74] Watt Zacchaeus, *Fahami Makna Sebenar Hari Gawai Dayak*, Utusan Borneo, 9 September 2015, hal. 21.

[75] Wartawan Sinar Harian, *Ayam Pansh Makanan Eksotik Sarawak*, Koran Sinar Harian, 28 Juni 2015, hal. 11.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode yang Digunakan

Setiap peneliti harus mempunyai metode yang tersendiri bagi melakukan penelitian agar apa yang diteliti lebih terarah dan teratur. Ia juga merupakan cara mengerjakan sesuatu dalam upaya agar kegiatan penelitian dapat dilaksanakan secara rasional untuk mencapai hasil yang terbaik. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif.

Istilah penelitian kualitatif menurut Pupu Saeful Rahmat pada mulanya bersumber pada pengamatan kualitatif yang dipertentangkan dengan pengamatan kuantitatif. Tambahnya lagi, yang dimaksudkan dengan penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain kuantifikasi.[1]

Pupu Saeful Rahmat mengutip pendapat Bogdan & Bilken, S. menjelaskan bahan penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Pendekatan kualitatif mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu,

[1] Pupu Saeful Rahmat, *Penelitian Kualitatif*, Equilibrium, Vol. 5, No. 9, 2009, hal. 2.

kelompok, masyarakat, dan atau organisasi tertentu dalam suatu tatapan konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik.[2]

Jika dikaitkan dengan penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah konsep dakwah Jabatan Agama Islam Sarawak. Sumber utama data bagi objek penelitian ini berbentuk peristiwa, organisasi, ucapan, tulisan dan perilaku yang yang diamati dari individu ataupun kelompok. Penggunaan metode kualitatif adalah cocok dengan penelitian, dimana metode ini dapat menjelaskan objek penelitian melaui data sedalam-dalamnya. Metode ini juga tidak mengutamakan besarnya populasi karena lebih menekankan persoalan kedalaman (kualitas) data dan bukan banyak (kuantitas) data.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan cara deskriptif. Jenis riset ini bertujuan membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau objek tertentu. Periset sudah mempunyai konsep dan kerangka konseptual. Melalui kerangka konseptual (landasan teori), periset melakukan operasionalisasi konsep yang akan menghasilkan variabel beserta indikatornya. Riset ini untuk menggambarkan realitas yang sedang terjadi tanpa menjelakan hubungan antarvariabel.[3]

---

[2] Pupu Saeful Rahmat…, hal. 2-3.

[3] Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), hal. 69.

Jenis penelitian ini digunakan untuk mengungkapkan konsep Dakwah Jabatan Agama Islam Sarawak dalam masyarakat Dayak, serta faktor pendukung dan hambatan dakwah kepada masyarakat Dayak .

C. Subjek Penelitian

Di dalam penelitian ini, yang menjadi subjek secara langsung adalah Jabatan Agama Islam Sarawak. Dalam kajian ini, peneliti dapat menafsirkan gejala, peristiwa, fakta, realitas dan persepsi dari subjek penelitian. Ini digunakan untuk mempelajari pengalaman manusia yang tidak dapat didekati secara kuantitatif. Dengan itu, peneliti dapat mengungkap arti dan maknanya. Dengan cara ini, beberapa orang yang berada dalam struktur manajemen Jabatan Agama Islam Sarawak di antaranya Direktur, Direktur Bagian Dakwah, Ketua Unit Kefahaman Islam (Program Dakwah), Ketua Unit Kemajuan Saudara Kita (Dakwah Mualaf) dan bagian dakwah terkait akan diwawancara.

Selain itu juga, data lain diperoleh melalui wawancara bersama para da'i atau pendakwah dari Organisasi Dakwah bukan Pemerintah (NGO) yang terlibat secara langsung dengan program-program dakwah Jabatan Agama Islam Sarawak dalam masyarakat Dayak.

D. Objek Penelitian

Di dalam penelitian ini, Konsep Dakwah Jabatan Agama Islam Sarawak dalam Masyarakat Dayak menjadi objek penelitian utama. Dua pokok konsep dakwah yang diteliti ialah metode-metode dan strategi-strategi dakwah dalam

masyarakat Dayak. Selain itu, penelitian ini juga ingin mengetahui kedudukan Masyarakat Dayak dalam negeri Sarawak dan faktor pendukung serta penghalang dakwah kepada Masyarakat Dayak.

E. Lokasi Penelitian

Untuk memperoleh info tentang Jabatan Agama Islam Sarawak penelitian dilakukan di Kantor Utama Jabatan Agama Islam Sarawak beralamatkan "Jabatan Agama Islam Sarawak, Aras 14, Majma Tuanku Abdul Halim Mu'adzam Shah, Lorong P.Ramlee Off Jalan P.Ramlee, 93400 Kuching, Sarawak, Malaysia".

Walaupun begitu, program-program dakwah JAIS tidak saja berlangsung dan dilakukan di Kantor Utama JAIS tetapi di seluruh bagian Negeri Sarawak. Sementara fokus penelitian hanya berkisar konsep dakwah dalam Masyarakat Dayak seperti dalam rumusan masalah. Kantor Utama JAIS merupakan lokasi utama yang sesuai bagi melakukan penelitian.

Untuk mendapat pandangan para da'i atau pendakwah dari Organisasi Dakwah bukan Pemerintah (NGO), penelitian dilakukan di Kantor Harakah Islamiah (HIKMAH) Kuching dan Kantor Pertubuhan IKRAM Malaysia Kuching.

F. Teknik Pengumpulan Data

Mengumpulkan data adalah suatu pekerjaan penting dan sangat menentukan dalam suatu penelitian. Sebuah penelitian dapat dikatakan berhasil apabila data dapat dikumpulkan. Sebaliknya jika data tidak bisa didapatkan atau

tidak dapat dikumpulkan, maka sebuah penelitian dipandang tidak berhasil alias gagal. Pentingnya pengumpulan data dalam sebuah penelitian, mengharuskan seorang peneliti untuk mampu merencanakan dengan baik penelitian yang akan dilakukannya.

Langkah-langkah perencanaan pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah penentuan informan dan ukuran informan. Dalam langkah pertama ini, peneliti memilih dan mengenal pasti informan-informan yang mempunyai autoritas sesuai dengan objek penelitian dan menentukan ukuran atau banyak responden. Langkah kedua ialah, mendapatkan ijin. Setelah mengenal pasti informan, peneliti meminta izin kepada informan dan organisasi JAIS bagi memberikan kebenaran untuk mengumpulkan data. Seterusnya, memutuskan tipe data yang dikumpul. Tipe data yang sesuai adalah penting supaya objek penelitian dapat diungkapkan sejelasnya dan memudahkan peneliti. Penelitian ini mengumpulkan data ucapan, perilaku, peristiwa dan perilaku. Langkah keempat adalah penentuan instrumen pengumpulan. Instrumen-instrumen yang sesuai sangat perlu supaya data yang di dapatkan melalui teknik pengumpulan data dapat disimpan dengan baik. Penelitian ini menggunakan instrumen *smartphone* yang bisa menangkap gambar, merakam video dan merakam audio serta buku untuk membuat catatan data. Pedoman wawancara dan observasi berasaskan rumusan masalah penelitian perlu supaya proses pengumpulan data berjalan baik. Setelah kesemua langkah ini dipenuhi, barulah fase-fase pengumpulan data menggunakan teknik-teknik pengumpulan yang sesuai digunakan data dimulakan.

Di antara teknik pengumpulan data yang lazim digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara, dokumentasi, observasi dan focus group discussion. Namun, untuk penelitian ini penulis menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.[4]

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan antara periset (seorang yang berharap mendapatkan informasi) dan informan (seseorang yang diasumsikan mempunyai informasi penting tentang suatu objek. Wawancara merupakan merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara dalam riset kualitatif yang disebut wawacara mendalam atau wawancara secara intensif dan kebanyakannya tidak berstruktur. Tujuannya untuk mendapatkan data kualititatif yang mendalam.[5]

Penggunaan metode ini adalah untuk mengungkapkan data mengenai :

a. Gambaran umum dan sejarah mengenai berdirinya Jabatan Agama Islam Sarawak
b. Perkembangan JAIS.
c. Program Dakwah JAIS.
d. Konsep Dakwah JAIS terhadap masyarakat Dayak
e. Faktor pendukung dan penghambat dakwah kepada masyarakat Dayak.
f. Kedudukan masyarakat Dayak dalam Negeri Sarawak.

---

[4] Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Panduan Penelitian beserta Contoh Proposal Kualitatif*, (Pontianak: Perpustakaan Nasional,2015), hal. 81 &82.

[5] Rachmat Kriyanton, *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), hal. 100.

Data berkaitan gambaran umum dan sejarah mengenai berdirinya Jabatan Agama Islam Sarawak, perkembangan JAIS dan program Dakwah JAIS akan didapatkan dengan mewawancara Pengarah Bagian Dakwah dan Penolong Pengarah Unit Kefahaman Islam. Sementara data konsep dakwah JAIS terhadap masyarakat Dayak dan faktor pendukung serta penghambat dakwah kepada masyarakat Dayak akan didapatkan dari Ketua Unit Kemajuan Saudara Kita dan para da'i JAIS. Data kedudukan masyarakat Dayak dalam Negeri Sarawak akan didapatkan dengan mewawancara informan diatas.

Wawancara ini dilakukan secara terbuka dan tertutup serta menggunakan teknik wawancara terstruktur. Pemilihan teknik wawancara terstruktur karena teknik ini membantu peneliti supaya lebih terarah kepada data yang dimahukan berpandukan pedoman wawancara yang telah disediakan, disamping memandu peneliti semasa proses wawancara dilakukan.

2. Observasi

Jalaluddin Rakhmat mengutip pendapat Karl Weick, mendefinisikan observasi sebagai "pemilihan, pengubahan, pencatatan, dan pengodean serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan organisme *in situ* sesuai dengan tujuan imperis".[6]

Kegiatan observasi merupakan kegiatan yang setiap saat kita lakukan. Dengan perlengkapan pancainderanya yang kita miliki, kita sering mengamati objek-objek disekitar kita. Kegiatan observasi ini merupakan salah satu kegiatan

[6]Jalaluddin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi : Dilengkapi Contoh Analisis Statistik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 83.

yang kita lakukan untuk memahami lingkungan, selain membaca koran mendengar radio dan televisi atau berbicara dengan orang lain. Bedanya kegiatan membaca, mendengarkan dan berbincang adalah kegiatan yang memerlukan mediator tertentu, misalnya koran, radio atau orang lain. Observasi ini diartikan sebagai kegiatan mengamati secara langsung-tanpa mediator-sesuatu objek untuk melihat dengan dekat kegiatan yang dilakukan oleh objek tersebut.[7]

Observasi ini akan mengungkapkan :

a. Kondisi fisik dan lokasi Jabatan Agama Islam Sarawak.
b. Metode dan strategi dalam berdakwah.
c. Faktor pendukung dan penghambat dakwah terhadap masyarakat Dayak
d. Perlaksanaan program-program dakwah.

Data metode dan strategi dalam berdakwah akan didapatkan dengan mengobservasi para da'i JAIS ketika proses dakwah berlangsung. Data pendukung dan penghambat dakwah serta perlaksanakan program-program dakwah didapatkan dengan mengobservasi perjalanan program secara keseluruhan dari mula program sehingga program selesai. Antara perkara yang diobservasi adalah program-program, transportasi, pola pakai, pola perbicaraan, respon mad'u dan banyak lagi.

Penelitian ini menggunakan observasi non-partisipan dimana peneliti tidak terlibat didalam program dan secara terpisah berkedudukan selaku pengamat. Observasi tipe ini bisa mengungkapkan data yang lebih akurat karena subjek observasi tidak terganggu dengan kehadiran peneliti sebagai pengamat.

---

[7] Rachmat Kriyantono, *Teknik*…, hal. 110.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan sarana pembantu peneliti dalam mengumpulkan data atau informasi dengan cara membaca surat-surat, pengumuman, iktisar rapat, penyataan tertulis kebijakan tertentu dan bahan-bahan tulisan yang lainnya. Metode pencarian data ini sangat bermanfaat karena dapat dilakukan dengan tanpa menggangu obyek dan suasana penelitian. Peneliti dengan mempelajari dokumen-dokumen tersebut dapat mengenal dan nilai-nilai yang dianut obyek yang diteliti. Penggunaan dokumen ini berkaitan dengan apa yang disebut analisis isi. Cara menganalisis isi dokumen ialah dengan memeriksa dokumen secara sistematik bentuk-bentuk komunikasi yang dituangkan secara tertulis dalam bentuk dokumen secara obyektif.[8]

Melalui teknik pengumpulan data dokumentasi, maka akan terungkap:

a. Sejarah Jabatan Agama Islam Sarawak
b. Struktur Organisasi Jabatan Agama Islam Sarawak
c. Misi, Visi dan Obyektif Jabatan Agama Islam Sarawak
d. Program-program Jabatan Agama Islam Sarawak
e. Metode dan strategi dakwah

Data-data diatas akan didapatkan melalui dokumen profil JAIS, modul-modul dakwah, pamplet JAIS, brosur JAIS dan banyak lagi.

---

[8] Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Yogjakarta: Graha Ilmu, 2006), hal. 225 & 226.

G. Teknik keabsahan (Validitas) data

Ukuran kualitas penelitian adalah bergantung kepada keabsahan, kesahihan atau validitas data ketika dikumpulkan. Menurut Rachmat Kriyantono, penilaian keabsahan data kualititatif bisa dilakukan ketika pengumpulan data dan proses analisis-interpretasi data. Terdapat 3 teknik keabsahan data, antaranya:

1. Kompetensi subjek riset.

Artinya subjek riset haruslah kredibel, caranya dengan menguji jawaban-jawaban pertanyaan berkait dengan pengalaman subjek. Bagi yang tidak mempunyai pengalaman dan pengetahuan mengenai masalah riset , data dari subjek tersebut tidak kredibel.

2. *Trustworthiness*

Yaitu menguji kebenaran dan kejujuran subjek dalam mengungkap realitas menurut apa yang dialami, dirasakan atau dibayangkan. *Trustworthiness* ini mencakup dua hal:

a. *Authencity*- yaitu memperluas konstruksi personal yang diungkapkan. Peneliti memberi kesempatan dan menfasiliti pengungkapan konstruksi personal lebih detail, sehingga mempengaruhi mudahnya pemahaman yang lebih mendalam.
b. Analisis Triagulasi- yaitu menganalisis jawaban subjek dengan meneliti kebenarannya dengan data empiris (sumber data lain-lainnya) yang tersedia. Disini jawaban subjek di *cross-check* dengan dokumen yang ada. Menurut Dwidjowinto ada beberapa triagulasi, yaitu triagulasi sumber, triagulasi waktu, triagulasi teori, triagulasi periset, dan triagulasi metode.

3. *Intersubjectivity Agreement*

Semua pandangan, pendapat, atau data dari subjek didialogkan dengan pendapat, pandangan atau data dari subjek lainnya. Tujuannya untuk menghasilkan titik temu antar data. [9]

H. Teknik Analisis Data

Setiap penelitian pasti memerlukan adanya teknik analisis data. Analisis data merupakan kegiatan yang sangat penting dalam penelitian. Bahkan penelitian ini sendiri adalah bagian dari kerja analisis yang dilakukan oleh seorang ilmuan. Apa lagi dalam penelitian kualitatif, pekerjaan analisi sama sekali tidak dapat dipisahkan dengan penelitian itu sendiri. Artinya bahwa, begitu kegiatan penelitian dimulai, pada saat itu juga pekerjaan analisis juga sudah berjalan dengan pendekatan kualitatif.[10]

Untuk penelitian ini, setelah proses pengumpulan data selesai, semua data yang dikumpulkan dari wawancara, observasi dan dokumentasi akan dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif. Data-data ini akan dikumpulkan dari instrumen pengumpulan data yaitu dari *smartphone* yang bisa merakam suara, menangkap gambar dan merakam video serta catatan-catatan ketika wawancara dilakukan.

Selepas itu, peneliti melakukan pengolahan data secara keseluruhan dengan cara mengklasifikasikan data-data kedalam kategori-kategori yang sesuai

---

[9] Rachmat Kriyantono, *Teknik*…, hlm. 71-73.

[10] Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Panduan Penelitian beserta Contoh Proposal Kualitatif*, (Pontianak: Perpustakaan Nasional,2015), hal. 106.

dengan rumusan masalah. Kategori-kategori itu adalah kedudukan masyarakat Dayak dalam Negeri Sarawak, program-program dakwah JAIS, konsep dakwah JAIS dalam masyarakat Dayak dan faktor dukungan serta hambatan dakwah terhadap masyarakat Dayak. Dalam proses pengklasifikasian, akan di pertimbangkan kesahihan dan validitas data menggunakan teknik keabsahan data dengan memerhatikan 3 faktor iaitu kompetensi subjek riset, *trustworthiness* dan *intersubjectivity agreement.* Data-data yang tidak memenuhi faktor-faktor tersebut tidak akan digunakan karena tidak valid.

Selanjutnya peneliti akan menganalisis dan menginterpretasi data yang valid, berteori dan berargumentasi bagi mendapat jawaban yang tepat dan betul sesuai dengan rumusan masalah. Interpretasi peneliti akan mendialogkan temuan data dengan konteks sosial, budaya, politik dan lainnya yang melatarbelakangi penelitian. Diakhir analisis dan interpretasi data, suatu kesimpulan akan dibuat bagi menyimpulkan secara keseluruhan hasil penelitian ini.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Jabatan Agama Islam Sarawak

Aktivitas Dakwah Islamiyah di Sarawak telah bermula sekitar kurun ke-16 di kawasan pesisir Sarawak. Apabila Sarawak diperintah oleh keluarga Brooke pada tahun 1842, urusan berkaitan dengan Islam dikendalikan oleh *Datu-Datu* yang dilantik oleh kerajaan pada masa itu.

Pada 17 Desember 1954, Kerajaan Sarawak telah meluluskan satu undang-undang dengan nama Majlis Islam *(Incorporation) Ordinance Chapter 105*. Dengan ordinan tersebut berdirilah "*Council of Religion and Malay Customs*" atau Majlis Islam dan Adat Melayu. Perkara yang berhubung dengan hal ehwal Islam di Negeri Sarawak ditadbir secara langsung oleh Majlis Islam Sarawak.[1]

Setelah Sarawak merdeka dalam Malaysia, tugas dan tanggungjawab Majlis Islam Sarawak dalam mengendali urusan hal ehwal Islam di Sarawak semakin mencabar dan berat. Beberapa perubahan dan tambahan telah dilakukan kepada Ordinan Majlis Islam Sarawak tersebut yang memberi kuasa yang lebih luas kepada Majlis Islam Sarawak. Dengan diperluaskan bidang kuasa ini kerajaan merasa perlu Majlis Islam Sarawak menumpu perhatian kepada soal-soal dasar yang berkaitan dengan Islam sahaja. Perlaksanaan dasar-dasar dan pentadbiran

[1] Dokumen Profil Jabatan Agama Islam Sarawak.

diserahkan kepada satu departamen khusus yang berfungsi sebagai urusetia kepada Majlis Islam Sarawak.[2]

Berdirinya Jabatan Agama Islam Sarawak pada 17 Ogos 1990 bertujuan untuk memperkemaskan lagi pentadbiran hal ehwal Islam di negeri Sarawak. Perlaksanaan dasar dan pentadbiran Islam di jalankan oleh Jabatan Agama Islam Sarawak dan Majlis Islam Sarawak sebagai kuasa tertinggi mengenai Islam di Sarawak, di samping menggubal dan meluluskan soal-soal yang berhubung dengan dasar.[3]

2. Lambang Jabatan Agama Islam Sarawak

Sumber: Situs Web Jabatan Agama Islam Sarawak

[2] Dokumen Profil Jabatan Agama Islam Sarawak.

[3] Dokumen Profil Jabatan Agama Islam Sarawak.

3. Visi, Misi dan Obyektif Jabatan Agama Islam Sarawak

Visi

Islam Sebagai Amalan Hidup, *"Islam Is The Way of Life"*

Misi

Memimpin dan membimbing Ummah Berlandaskan Al-Quran dan As-Sunnah.

Obyektif JAIS

a. Mengukuhkan jaringan kerjasama pintar dengan rakan agensi dan badan amal.

b. Meningkatkan keupayaan kreativiti dan inovasi dalam penyampaian perkhidmatan.

c. Menyampaikan dakwah berinovasi yang efisien.

d. Memperkasakan kefahaman, penguatkuasaan, pendakwaan dan penggubalan undang-undang Islam.

e. Memperkasakan pembangunan Institusi keluarga Islam dengan kaedah inovatif.

f. Memperkasakan pengurusan, pentadbiran dan pengimarahan mesjid yang inovatif.

g. Meningkatkan kesedaran kepentingan ekonomi dalam kalangan ummah.

h. Meningkatkan keupayaan organisasi dan pengurusan sumber.

4. Perkhidmatan Jabatan Agama Islam Sarawak

a. Perkhidmatan Teras

1) Dakwah

2) Kemajuan Keluarga Islam (KKI)

3) Kemajuan Institusi Masjid (KIM)

4) Pengukuhan Pendidikan Islam (PPI)

5) Pengurusan Halal

6) Penguatkuasaan Syariah

7) Pendakwaan Syariah

b. Perkhidmatan Sokongan Utama

1) Pentadbiran & Pengurusan Sumber (PPS)

2) Perancangan & Penelitian (P&P)

3) Komunikasi Korporat[4]

[4] Dokumen Profil Jabatan Agama Islam Sarawak.

5. Struktur Organisasi Jabatan Agama Islam Sarawak

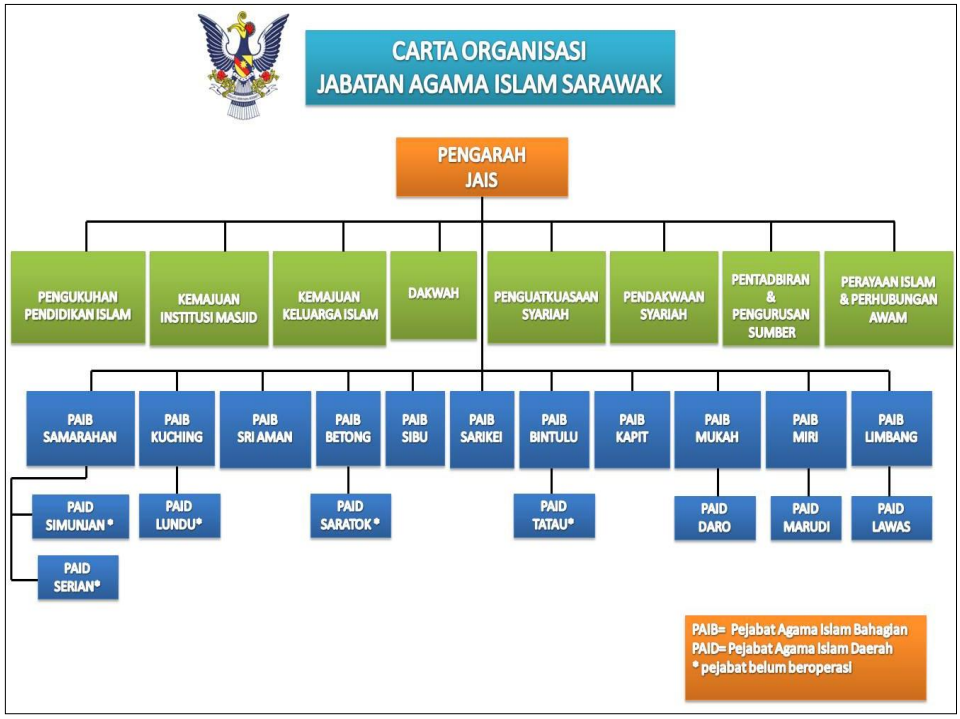

Sumber: Situs Web Jabatan Agama Islam Sarawak

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan teknik wawancara mendalam dengan berpedomankan pada pertanyaan teknik wawancara dan observasi langsung oleh peneliti turun ke lapangan dengan tujuan agar peneliti dapat mengetahui data dan mendapatkan dokumentasi secara langsung sehingga akan memudahkan peneliti dalam menganalisis permasalahan dalam penelitian.

Untuk memperoleh data penelitian ini, penulis telah mewawancara pegawai-pegawai dan managemen Jabatan Agama Islam Sarawak yang berkaitan dan para da'i atau pendakwah dari Organisasi Dakwah bukan Pemerintah (NGO). Informan penelitian ini adalah seperti berikut:

No	Nama	Jabatan	Tanggal Interview
1	Ustadz Madihi bin Jamali	Ketua Unit Kemajuan Saudara Kita	25 Disember 2017
2	Ustadzah Ellysha binti Razali	Penolong Pengarah Unit Kefahaman Islam	26 Disember 2017
3	Ustadz Ahmad Sukarno bin Saini	Ketua Penolong Pengarah Kanan Bahagian Dakwah	27 Disember 2017
4	Mohammad Aszman bin Al Hajj	Pendakwah Harakah Islamiyah (HIKMAH)	28 Disember 2017
5	Abdurrahman Abrar bin Jarni	Pendakwah Pertubuhan IKRAM Malaysia	28 Disember 2017

1. Kedudukan Masyarakat Dayak Di Negeri Sarawak.

Menurut Ustadz Ahmad Sukarno bin Saini, Masyarakat Dayak merupakan masyarakat utama dan mayoritas di dalam Negeri Sarawak. Populasi mereka adalah melebihi 50 persen dari jumlah keseluruhan rakyat negeri Sarawak. Mayoritas mereka adalah non-muslim dan ada sebilangan kecil yang beragama Islam.[5]

Tambah Ustadz Ahmad Sukarno bin Saini lagi, kedudukan masyarakat Dayak adalah sama seperti kedudukan masyarakat lain di dalam Negeri Sarawak seperti Melayu dan Cina. Namun begitu, masyarakat dayak dikategorikan sebagai bumiputera dan mendapat keistimewaan tertentu seperti masyarakat Melayu dan bumiputera Negeri Sabah.[6]

Menurut Ustadz Madihi bin Jamali, masyarakat Dayak mewakili 3 kaum/bangsa yaitu Iban, Bidayuh dan Orang Ulu. Mereka merupakan mayoritas di Negeri Sarawak dan mempunyai taraf yang sama seperti rakyat Negeri Sarawak yang lain.[7]

Masyarakat Dayak merupakan wajah utama yang melambangkan rakyat Negeri Sarawak. Negeri Sarawak terkenal dengan Tarian Ngajat, kerajinan *Pua*

---

[5] Hasil Wawancara bersama Ustadz Ahmad Sukarno bin Saini (Ketua Penolong Pengarah Kanan Bagian Dakwah), pada 27 Disember 2017.

[6] Hasil Wawancara bersama Ustadz Ahmad Sukarno bin Saini (Ketua Penolong Pengarah Kanan Bagian Dakwah), pada 27 Disember 2017.

[7] Hasil Wawancara bersama Ustadz Madihi bin Jamali (Ketua Unit Kemajuan Saudara Kita), pada 25 Disember 2017.

Kumbu dan makanan *Manok Pansoh*. Tarian, kerajianan dan makanan ini berasal dari kebudayaan masyarakat Dayak yaitu kaum Iban.[8]

Mohammad Aszman pula meletakkan posisi masyarakat Dayak sebagai tulang belakang pembinaan Negeri Sarawak melalui perjuangan tokoh masyarakat Dayak Tun Jugah yang berusaha memperjuangkan kemerdekaan Sarawak dari penjajahan Inggris.[9]

2. Program Dakwah Jabatan Agama Islam Sarawak.

Terdapat banyak dan beragam program-program dakwah yang dilakukan oleh Jabatan Agama Islam Sarawak khususnya dibawah Unit Kefahaman Islam, Bagian Dakwah. Antara program-programnya seperti:

a. *Workshop* Kesempurnaan Sholat.

   Dalam Workshop Kesempurnaan Sholat, audiens akan berpeluang untuk merevisi kembali dan menyempurnakan sholatnya sesuai apa yang digariskan oleh Islam. Program ini diadakan sebanyak 12 kali setiap tahun di 11 bagian Negeri Sarawak dengan kerjasama mesjid-mesjid tertentu di Negeri Sarawak. Sasaran program-program ini adalah masyarakat Islam di Sarawak. Pemateri program ini adalah dari Jabatan Agama Islam Sarawak, Majlis Islam Sarawak dan Jabatan Kemajuan Agama Islam Malaysia.[10]

---

[8] Hasil Wawancara bersama Abdurrahman Abrar bin Jarni (Pendakwah IKRAM), pada 28 Disember 2017.

[9] Hasil Wawancara bersama Mohammad Aszman bin Al Hajj (Pendakwah Hikmah),pada 28 Disember 2017.

[10] Hasil Wawancara bersama Ustadzah Ellysha binti Razali (Penolong Pengarah Unit Kefahaman Islam), pada 26 Disember 2017.

b. *Camping* Ibadah.

Program Khemah Ibadah diadakan selama sehari dan pengisiannya adalah berkaitan kepentingan ilmu dalam kehidupan seharian. Program ini juga berusaha untuk mendidik peserta program agar mencintai ilmu dan senantiasa mendahagakan ilmu-ilmu. Program diadakan di mesjid-mesjid terpilih secara tahunan dan program ini dibantu pengurusan masjid tersebut. Target audien program ini adalah masyarakat Islam Sarawak berusia 7 tahun hingga 17 tahun. Pemateri program ini adalah Ustadz dan Ustadzah Selebriti yang popular, dalam usaha menarik minat mereka ke program.[11]

c. Kursus Pengurusan Jenazah.

Kursus Pengurusan Jenazah memberikan pendedahan praktikal untuk menguruskan jenazah. Dari sisi pengisiannya, peserta program diberikan kesadaran supaya menguasai ilmu pengurusan jenazah bagi manfaat diri sendiri, keluarga dan masyarakat. Program ini merupakan program wajib dan sangat ditunggu pelaksanaannya di 11 bagian Negeri Sarawak. Program ini diadakan setiap bulan dengan bantuan mesjid-mesjid tertentu di Negeri Sarawak. Sasaran program-program ini adalah masyarakat Islam Negeri Sarawak tanpa mengenal usia.[12]

---

[11] Hasil Wawancara bersama Ustadzah Ellysha binti Razali (Penolong Pengarah Unit Kefahaman Islam), pada 26 Disember 2017.

[12] Hasil Wawancara bersama Ustadzah Ellysha binti Razali (Penolong Pengarah Unit Kefahaman Islam), pada 26 Disember 2017.

d. Ceramah Perdana Sempena Hari-hari penting Islam.

Jabatan Agama Islam Sarawak yang menjadikan dakwah sebagai Program dakwah utama dengan mengadakan Ceramah Perdana sempena hari-hari penting dalam Islam seperti Maulidur Rasul, Awal Muharam, Israk Mikraj, Bulan Ramadan dan Nuzul Al-Quran. Ceramah-ceramah perdana ini diadakan di setiap 11 bagian Negeri Sarawak dan kebiasaannya menghadirkan para penceramah yang hebat dan masyhur dari dalam negeri maupun luar negeri.[13]

e. Koordinator Rapat-Rapat Penting.

Jabatan Agama Islam Sarawak juga berfungsi sebagai koordinator rapat-rapat penting yang berkaitan dakwah dan juga pentauliahan pendakwah-pendakwah. Antaranya adalah Rapat Pentauliahan Dakwah dan Rapat Dakwah Melalui Media.

f. Mengurus Ceramah bagi Dinas Pemerintah Negeri Sarawak.

Selaku Jabatan Agama Islam Sarawak, sudah menjadi tugas dan peranan JAIS untuk menguruskan ceramah-ceramah bagi dinas-dinas didalam Pemerintah Negeri Sarawak. Pengurusan ceramah oleh JAIS adalah mengikut permintaan dari dinas-dinas dan JAIS akan menghadirkan penceramah-penceramah yang sesuai dan mendapat pengiktirafan mereka[14]

---

[13] Hasil Wawancara bersama Ustadzah Ellysha binti Razali (Penolong Pengarah Unit Kefahaman Islam), pada 26 Disember 2017.

[14] Hasil Wawancara bersama Ustadz Ahmad Sukarno bin Saini (Ketua Penolong Pengarah Kanan Bagian Dakwah), pada 27 Disember 2017.

3. Konsep Dakwah Jabatan Agama Islam Sarawak terhadap masyarakat Dayak.

Dalam berdakwah kepada masyarakat Dakwah, JAIS mengedepan metode dakwah yang tertulis dalam al-Quran, as-Sunnah dan beberapa metode lain. Antara metode dakwah tersebut adalah

a. Surat An-Nahl Ayat 125 :

ٱدۡعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلۡحِكۡمَةِ وَٱلۡمَوۡعِظَةِ ٱلۡحَسَنَةِۖ وَجَٰدِلۡهُم بِٱلَّتِي هِيَ أَحۡسَنُۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعۡلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦ وَهُوَ أَعۡلَمُ بِٱلۡمُهۡتَدِينَ ١٢٥

Yang berarti serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.[15] 3 metode dalam surat itu adalah *Bi Al-Hikmah*, *Mau'izhah Hasanah* dan *Mujadalah*. Metode *Bi Al-Hikmah* adalah penggunaan kata-kata yang sesuai dan bijaksana dalam berdakwah. *Mau'izhah Hasanah* artinya memberikan nasihat-nasihat yang baik kepada orang lain tanpa mengguriskan hatinya dan *Mujadalah* adalah berbantah atau bertukar pandangan dengan cara yang baik dan tertib.[16]

---

[15] Abu Yahya Marwan Bin Musa, *Tafsir Hidayatul Insan bitafsiril Quran*,Jilid 2, (Jakarta: Tafsir.web.id, 2013, hal.360.

[16] Hasil Wawancara bersama Mohammad Aszman bin Al Hajj (Pendakwah Hikmah),pada 28 Disember 2017.

b. Metode dakwah Rasulullah kepada non muslim di Mekah dan Madinah.

Antara metode itu adalah tidak memaksa dalam memeluk Islam. JAIS dalam berdakwah kepada masyarakat Dayak tidak menunjukkan upaya memaksa namun berusaha untuk menceritakan ke mad'unya keindahan agama Islam. JAIS juga menjunjung nilai kesamarataan, mereka bersifat adil dan jujur kepada masyarakat Dayak dan tidak pernah memandang rendah kepada mereka karena agama mereka. Selanjutnya adalah rahmah dan kebaikan.[17]

c. Modul Pembangunan Dakwah Saudara Kita (mualaf).

Modul ini merupakan *masterplan* dakwah yang mengatur proses dakwah kepada masyarakat Dayak dan non muslim di Negeri Sarawak. Menurut Ustadz Madihi modul ini mempunyai 12 pendekatan[18] yaitu:

1) Penerangan Islam (Pra Pengislaman)-Aktivitas ini bertujuan memberikan kefahaman tentang asas Islam, memperbetulkan salah tanggapan mengenai Islam dan meningkat keyakinan terhadap kebenaran Islam untuk masyarakat Dayak yang berminat dengan Islam. Kandungan aktivitas ini adalah ta'aruf, pengertian Islam, gambaran umum tentang Islam dan perbincangan umum.[19]

---

[17] Hasil Wawancara bersama Abdurrahman Abrar bin Jarni (Pendakwah IKRAM), pada 28 Disember 2017.

[18] Hasil Wawancara bersama Ustadz Madihi bin Jamali, Ketua Unit Kemajuan Saudara Kita pada 25 Disember 2017.

[19] Modul Pembangunan Dakwah Saudara Kita, Jabatan Agama Islam Sarawak, hal. 2.

2) Sesi Pengislaman–Merupakan aktivitas yang berobyektif menunaikan hasrat individu untuk memeluk Islam secara resmi.[20]
3) Kursus Intensif Saudara Kita–Kursus ini menyasarkan mualaf yang baru dan telah memeluk Agama Islam. Kursus ini berobyektif mengukuhkan dan memantapkan aqidah Islamiyah, memberi kefahaman asas Islam serta melahirkan individu saudara muslim yang berilmu, beriman dan bertaqwa. Pengisian kursus ini adalah berkaitan hidup beragama, syahadatain, perkataan thoyyibah, ibadah, asas thoharah, al-Fatihah, wudhu dan sholat. Kursus ini dilaksanakan selama satu hari.[21]
4) Kursus Lanjutan Saudara Kita-Kursus ini menyasarkan mualaf yang telah tamat kursus intensif dan yang mempunyai asas pengetahuan Islam dan ingin menambahkan pengetahuannya. Obyektifnya adalah untuk meningkatkan kefahaman Islam, memotivasikan mualaf untuk menghayati ajaran Islam, melahirkan mualaf yang berilmu, beriman dan bertaqwa serta penyerahan kartu pengesahan menganut Agama Islam. Pengisiannya adalah berkisar tauhid, sirah Nabi Muhammad S.A.W, kisah para Nabi, fiqh dan akhlak. Kursus ini diadakan selama 2 hari.[22]
5) Kelas Pengukuhan Saudara Kita–Aktivitas yang menyasarkan muallaf yang telah mengikuti kursus intensif dan kursus lanjutan serta individu

[20] Modul Pembangunan Dakwah Saudara Kita, Jabatan Agama Islam Sarawak, hal. 4.

[21] Modul Pembangunan Dakwah Saudara Kita, Jabatan Agama Islam Sarawak, hal. 6.

[22] Modul Pembangunan Dakwah Saudara Kita, Jabatan Agama Islam Sarawak, hal. 12.

yang telah memeluk Agama Islam. Obyektifnya adalah memperkukuhkan asas aqidah, memberi kefahaman asas Agama Islam dan melahirkan individu muallaf yang berilmu, beriman dan bertaqwa. Materi-materi aktivitas ini adalah tauhid, fiqh ibadah, iqra, bacaan al-Quran, fiqh kekeluargaan dan fiqh hukum-hakam.[23]

6) Kursus Kefahaman Islam Saudara Kita-Sasaran kursus ini adalah muallaf yang telah mengikuti program pengukuhan dan masyarakat Islam. Kursus ini berobyektif mempertingkatkan kefahaman Islam dalam kalangan muallaf, menyuburkan penghayatan Agama Islam dan mengeratkan hubungan silaturrahmi dan kekeluargaan. Pengisian kursus ini adalah tauhid, pengertian solat, dakwah dan ibadah. Jangka masa perlaksanaannya adalah selama 2 hari.[24]

7) Majlis Silaturrahim Saudara Kita- Majlis ini menyasarkan mualaf yang telah menghadiri Modul Pembangunan Dakwah Saudara Kita, individu dan keluarga muallaf serta masyarakat Islam. Majlis ini berobyektif meraikan muallaf yang baru memeluk Islam, mewujudkan silaturahmi sesama muallaf, keluar dan masyarakat serta menyediakan maklumat berkaitan kebajikan dan program susulan. Dalam majlis ini akan diadakan ceramah motivasi, forum, persembahan dan program-program sampingan yang bersesuaian.[25]

---

[23] Modul Pembangunan Dakwah Saudara Kita, Jabatan Agama Islam Sarawak, hal. 15-17.

[24] Modul Pembangunan Dakwah Saudara Kita, Jabatan Agama Islam Sarawak, hal. 22.

[25] Modul Pembangunan Dakwah Saudara Kita, Jabatan Agama Islam Sarawak, hal. 25.

8) Konvensyen dan Majlis Tilawah al-Quran serta Festival Nasyid Saudara Kita- Program ini menyasarkan pimpinan dakwah, *aktivist* muallaf, wakil muallaf dari seluruh bagian Negeri Sarawak dan wakil Organisasi Islam Bukan Pemerintah (NGO). Obyektif program ini adalah memberi penjelasan berkaitan perkembangan dakwah di Negeri Sarawak, mempertingkatkan kemahiran berdakwah, sebagai *avenue* masalah dan isu-isu terkini muallaf, membuat resolusi berhubung hal ehwal muallaf, mengeratkan silaturahmi dalam kalangan peserta tilawah dan nasyid serta meningkatkan dan mengembangkan bakat mualaf. Program ini diadakan setiap 2 tahun selama 2 setengah hari.[26]
9) Kursus Profesionalisme Dakwah Saudara Kita-Kursus ini menyasarkan 20 orang peserta konvensyen yang terpilih dan individu muallaf yang berbakat dan berpotensi untuk menjadi kader dakwah. Kursus bertujuan untuk mengkaderkan pendakwah dari kalangan mualaf dan melengkapkan pendakwah dengan ilmu, kemahiran, kepimpinan dan komunikasi dakwah. Materi kursus ini adalah berkaitan dakwah islamiyah satu tuntutan, da'i murabbi, memahami mad'u, pengurusan dakwah, organisasi dakwah dan strategi dakwah. Kursus ini dilaksanakan selama 2 setengah hari.[27]
10) Halaqah Pengkayaan Ilmu Saudara Kita-Halaqah ini menyasarkan pimpinan Lembaga Amanah Kebajikan al-Hidayah (LAKAH), Urusetia Saudara Kita (USK), Persatuan Cina Muslim Malaysia

[26] Modul Pembangunan Dakwah Saudara Kita, Jabatan Agama Islam Sarawak, hal. 27.

[27] Modul Pembangunan Dakwah Saudara Kita, Jabatan Agama Islam Sarawak, hal. 30.

(MACMA), muallaf terpilih dan wakil-wakil Organisasi Dakwah bukan Pemerintah (NGO) yang berkaitan dengan mualaf. Obyektif halaqah adalah berkongsi ilmu berkaitan muallaf, forum untuk membincangkan isu berkaitan muallaf dan memantapkan kepimpinan muallaf. Materi yang yang dibincangkan dalam halaqah ini adalah ukhuwah, manusia sebagai khalifah, metodologi berdakwah dalam masyarakat majmuk, konsep jihad, tugas dakwah dan isu-isu semasa. Halaqah mengambil masa setengah hari dan di laksanakan setiap 2 bulan.[28]

11) Ziarah Saudara Kita-Ziarah ini akan mengunjungi perkampungan muallaf, rumah muallaf dan individu muallaf yang tidak aktif. Program berusaha merapatkan hubungan silaturahmi dengan muallaf, mengenal pasti punca permasalahan yang dihadapi mualaf, memastikan tidak wujud muallaf yang terpinggir dan memotivasikan muallaf dengan penghayatan amalan cara hidup Islam. Kekerapan ziarah tergantung kepada keperluan.[29]

d. Pengwujudan aplikasi e-Hidayah.

Dengan bantuan dan kerjasama Kerajaan Negeri Sarawak aplikasi e-Hidayah dapat di realisasikan. e-Hidayah merupakan suatu sistem yang menyimpan data muallaf di Negeri Sarawak secara *realtime* yang di *update* oleh pegawai kantor-kantor Jabatan Agama Islam Sarawak di seluruh negeri. Sistem ini akan menunjukkan tanggal, hari, masa dan

[28] Modul Pembangunan Dakwah Saudara Kita, Jabatan Agama Islam Sarawak, hal. 33.

[29] Modul Pembangunan Dakwah Saudara Kita, Jabatan Agama Islam Sarawak, hal. 36.

tempat suatu proses pengislaman berlaku. e-Hidayah penting untuk memberikan dukungan dan perlindungan kepada muallaf serta menjadi bukti keislaman seorang mualaf itu.[30]

e. Khidmat bantuan dan sokongan.

Melalui pendekatan ini Jabatan Agama Islam Sarawak dengan kerjasama Tabung Baitulmal Negeri Sarawak akan mengidentifikasi keperluan yang diperlukan oleh muallaf-muallaf baik dari segi keuangan, konseling ataupun keperluan-keperluan yang lain.[31]

f. Bimbingan muallaf secara berterusan.

Selepas proses pengislaman berlaku, Jabatan Agama Islam Sarawak akan memberi bimbingan secara berterusan bagi mualaf-mualaf sehingga 2 tahun atau lebih. Ini karena proses pengislaman merupakan masa yang sangat genting dan mencabar sehingga bimbingan sangat diperlukan.[32]

g. Baitul Hidayah.

Baitul Hidayah merupakan rumah perlindungan yang disediakan oleh Jabatan Agama Islam Sarawak kepada muallaf-muallaf yang menghadapi masalah tempat tinggal seperti diusir oleh keluarga dan lain-lain. Baitul

[30] Hasil Wawancara bersama Ustadz Madihi bin Jamali, Ketua Unit Kemajuan Saudara Kita pada 25 Disember 2017.

[31] Hasil Wawancara bersama Ustadz Madihi bin Jamali, Ketua Unit Kemajuan Saudara Kita pada 25 Disember 2017.

[32] Hasil Wawancara bersama Ustadz Madihi bin Jamali, Ketua Unit Kemajuan Saudara Kita pada 25 Disember 2017.

hidayah penting kepada para muallaf bagi menunjukkan keindahan dan kebajikan Agama Islam.[33]

h. Perkampungan Saudara Kita

Setelah 10 tahun ke 20 tahun muallaf yang berada di Baitul Hidayah akan memerlukan suatu perkampungan atau tempat untuk tinggal yang tetap, maka lahirlah pendekatan keenam adalah Perkampungan Saudara Kita. Perkampungan ini sudah wujud dan merupakan suatu usaha yang sangat susah dan getir.[34]

i. Media *Info Blast*.

Melalui pendekatan ini, semua tipe-tipe media seperti televisi dan radio di Negeri Sarawak akan digunakan untuk menyalurkan info-info berkaitan Islam. Penekanan pada muallaf-muallaf yang terdaftar dalam sistem e-Hidayah. Mereka akan menerima *info blast* ini secara personal bermula tanggal proses pengislaman sehingga 2 tahun atau lebih.[35]

j. Penerbitan al-Quran terjemahan Bahasa Iban dan Bidayuh

JAIS telah berjaya menerbitkan al-Quran terjemahan dalam bahasa Iban dan bahasa Bidayuh. Bahasa Iban dan Bidayuh merupakan bahasa utama masyarakat Dayak, dengan penerbitan al-Quran terjemahan ini

---

[33] Hasil Wawancara bersama Ustadz Madihi bin Jamali, Ketua Unit Kemajuan Saudara Kita pada 25 Disember 2017.

[34] Hasil Wawancara bersama Ustadz Madihi bin Jamali, Ketua Unit Kemajuan Saudara Kita pada 25 Disember 2017.

[35] Hasil Wawancara bersama Ustadz Madihi bin Jamali, Ketua Unit Kemajuan Saudara Kita pada 25 Disember 2017.

memudahkan para muallaf atau masyarakat Dayak untuk memahami Quran dan Islam dengan lebih baik.[36]

4. Faktor pendukung dan penghambat Dakwah kepada masyarakat Dayak.

Dalam berdakwah kepada masyarakat Dayak di Sarawak, terdapat beberapa faktor menjadi pendukung dan penghambat. Antara faktor-faktor pendukung adalah:

a. Dukungan dari Organisasi Islam dan Dakwah Pemerintah

   Organisasi yang memberi dukungan kepada JAIS adalah Jabatan Kemajuan Islam Malaysia (JAKIM) dan Majlis Islam Sarawak (MAIS) dan Pemerintah Negeri Sarawak. [37]

b. Dukungan dari Organisasi Islam bukan Pemerintah (NGO)

   JAIS mendapat dukungan dari Organisasi Islam dan Dakwah bukan Pemerintah (NGO) seperti HIKMAH, PERKEPIS, IKRAM dan banyak lagi.[38]

c. Masyarakat yang harmoni, saling menghormati, mendukung dan aman.

   Walaupun Negeri Sarawak dihuni oleh masyarakat yang beragam agama dan bangsa, mereka senantiasa saling menjaga agar perpaduan antara

---

[36] Hasil Wawancara bersama Ustadz Madihi bin Jamali, Ketua Unit Kemajuan Saudara Kita pada 25 Disember 2017.

[37] Hasil Wawancara bersama Ustadz Madihi bin Jamali, Ketua Unit Kemajuan Saudara Kita pada 25 Disember 2017.

[38] Hasil Wawancara bersama Mohammad Aszman bin Al Hajj (Pendakwah Hikmah) pada 28 Disember 2017.

mereka semakin kuat dan mengelak melakukan apa saja perkara yang bisa menghancurkan perpaduan itu .[39]

d. Dilindungi undang-undang.

Aktivitas dakwah JAIS dilindungi dari segi undang-undang yaitu Seksyen 68, 69 dan 70 Ordinan Majlis Islam Sarawak 2001, berkaitan Pemelukan Agama Islam yang memberikan wawenang kepada non-muslim untuk memeluk Islam dan kepada Pengarah Jabatan Agama Islam Sarawak melindungi hak-hak muallaf serta secara tidak langsung berdakwah kepada non-muslim. Undang-undang tersebut adalah seperti berikut:

Seksyen 68: Kehendak-kehendak bagi, dan kesannya, memeluk Agama Islam

(1) Seseorang yang bukan Islam ingin memeluk Agama Islam hendaklah memetuhi kehendak yang perlu mengikut Undang-undang Islam bagi Pemelukan sah Agama Islam.

(2) Seseorang terus memeluk Agama Islam dan menjadi orang Islam sebaik sahaja dia memenuhi kehendak dibawah subsyeksyen (1).

Seksyen 69: Keupayaan untuk memeluk Agama Islam.

Bagi maksud bahagian ini, seseorang yang bukan Islam boleh memeluk Agama Islam jika dia sempurana akal dan –

(a) Sudah mencapai umur lapan belas tahun; atau

(b) Jika dia mencapai umur lapan belas tahun, ibu atau bapa penjaganya mengizinkan Agama Islam olehnya.

[39] Hasil Wawancara bersama Abdurrahman Abrar bin Jarni (Pendakwah IKRAM), pada 28 Disember 2017.

Seksyen 70: Pelantikan Pendaftar Pemeluk Agama Islam

(1) Pengarah Jabatan Agama Islam Negeri hendaklah menjadi Pendaftar Pemeluk Agama Islam yang hendaklah menyenggarakan suatu Daftar dalam bentuk yang ditetapkan uuntuk pendaftaran akan orang-orang yang memeluk Agama Islam.

(2) Pendaftar Pemeluk Agama Islam hendaklah memberi tiap-tiap orang pemelukan Agama Islam olehnya telah didaftarkan suatu Kad Perakuan memeluk Agama Islam dalam apa-apa bentuk yang ditetapkan dalam kaedah-kaedah yang dibuat dibawah Ordian ini dan Kad Perakuan itu hendaklah menjadi bukti muktamad tentang fakta-fakta yang dinyatakannya.[40]

Faktor-faktor penghalang berdakwah kepada masyarakat Dayak adalah seperti berikut:

a. Geografi dan bentuk muka bumi Negeri Sarawak yang bergunung - ganang.

   Negeri Sarawak merupakan negeri yang terbesar dan terluas di Malaysia. Keluasan negeri ini memberikan cabaran fizikal kepada pendakwah dan JAIS untuk berdakwah .

b. Keuangan yang terhad.

   JAIS merupakan organisasi pemerintah yang mendapat sumber keuangan bagi program-programnya. Namun begitu, dana dari pemerintah ini masih

[40] Seksyen 68, 69 dan 70 Ordinan Majlis Islam Sarawak 2001.

belum cukup dan JAIS masih memerlukan bantuan keuangan lain bagi mengeksekusi program-program dakwah yang telah dirancang. [41]

c. Perhubungan darat yang terhad.

Perhubungan darat yang terhad di kawasan terpencil dan jalan darat yang tidak bagus. Negeri Sarawak disebabkan keluasannya, tidak semua bagian negeri ini mendapat akses jalan darat yang bagus bahkan ada bagian yang hanya bisa diakses menggunakan pesawat dan kapal. Masalah ini memberi tantangan untuk berdakwah seperti di Bakalalan, Bario, Long Lellang, Long Banga, Long Akah dan Long Semado. Perkara inilah penyebab sumber keuangan yang tinggi diperlukan.[42]

d. Perbedaan budaya dan bahasa.

Penghambat yang paling ketara adalah perbedaan budaya dan bahasa. Setiap bangsa pastinya mempunyai budaya dan bahasanya yang tersendiri. Dalam berdakwah masyarakat masalah budaya dan bahasa juga merupakan suatu masalah yang sering terjadi. Sebagai pendakwah, mencari maklumat tentang pantang dan larangan budaya masyarakat Dayak penting bagi melicinkan proses dakwah. Kami juga berusaha untuk mempelajari asas-asas bahasa masyarakat Dayak.[43]

---

[41] Hasil Wawancara bersama Ustadz Madihi bin Jamali, Ketua Unit Kemajuan Saudara Kita pada 25 Disember 2017.

[42] Hasil Wawancara bersama Abdurrahman Abrar bin Jarni (Pendakwah IKRAM), pada 28 Disember 2017.

[43] Hasil Wawancara bersama Mohammad Aszman bin Al Hajj (Pendakwah Hikmah) pada 28 Disember 2017.

C. Analisis Hasil Penelitian

Setelah data yang penulis sajikan terkumpul, maka selanjutnya data yang yang peneliti dapatkan dianalisis menggunakan teori reduksi data untuk mengetahui kedudukan masyarakat Dayak di Negeri Sarawak, program Dakwah Jabatan Agama Islam Sarawak, konsep Dakwah Jabatan Agama Islam Sarawak terhadap masyarakat Dayak dan faktor pendukung serta penghambat dakwah kepada masyarakat dayak di Sarawak.

1. Kedudukan Masyarakat Dayak Di Negeri Sarawak.

Berdasarkan data yang peneliti peroleh, dapat diketahui bahwa kedudukan masyarakat Dayak adalah sama seperti kedudukan masyarakat lain dalam Negeri Sarawak seperti Melayu dan Cina. Namun begitu, masyarakat dayak dikategorikan sebagai bumiputera dan mendapat keistimewaan tertentu seperti masyarakat Melayu dan bumiputera Negeri Sabah.

Data ini adalah selari dengan Perlembagaan Persekutuan Malaysia Perkara 161A, yang mengelompokkan masyarakat Dayak sebagai bumiputera. Sebagai bumiputera, masyarakat Dayak mendapat kuota jabatan tertentu dalam Pegawai Negeri Sipil (PNS), kuota biasiswa dan danasiswa serta keistimewaan pendidikan, latihan dan akomodasi yang lain dalam Perkara 153 Perlembagaan Persekutuan Malaysia.

2. Program Dakwah Jabatan Agama Islam.

Berdasarkan data yang peneliti peroleh, dapat diketahui bahwa Jabatan Agama Islam Sarawak melaksanakan banyak program-program dakwah seperti berikut:

a. *Workshop* Kesempurnaan Sholat.
b. Kursus Pengurusan Jenazah.
c. *Camping* Ibadah.
d. Ceramah Perdana sempena hari-hari penting dalam Islam seperti Maulidur Rasul, Awal Muharam, Israk Mikraj, Bulan Ramadan dan Nuzul Al-Quran.
e. Menjadi koordinator rapat-rapat penting seperti Rapat Pentauliahan Dakwah dan Rapat Dakwah Melalui Media.
f. Menguruskan ceramah-ceramah agama di Dinas-dinas dalam Kerajaan Negeri Sarawak.

Program-program dakwah ini merupakan program-program dakwah umum wajib yang dilaksanakan setiap tahun, namun terdapat juga program-program dakwah *adhoc* akan dilaksanakan sesuai dengan keperluan dan kebijakan managemen Jabatan Agama Islam Sarawak.

3. Konsep Dakwah Jabatan Agama Islam Sarawak terhadap masyarakat Dayak.

Berdasarkan data yang peneliti peroleh, dapat diketahui bahwa JAIS mempunyai konsep dakwah yang jelas terhadap terhadap masyarakat Dayak.

Antara metode-metode dakwah yang digunakan JAIS terhadap masyarakat dayak adalah:

a. *Bi Al-Hikmah*.
b. *Mau'izhah Hasanah.*
c. *Mujadalah*.
d. Tidak memaksa dalam memeluk Islam.
e. Bersifat adil dan jujur kepada masyarakat Dayak.
f. Rahmah dan kebaikan.

Setelah peneliti telusuri, metode *Bi al-Hikmah, Mau'izhah Hasanah* dan *Mujadalah* adalah bersumberkan kepada al-Quran Surat An-Nahl ayat 125 yang merupakan metode utama para pendakwah dan Organisasi dakwah. Metode tidak memaksa dalam memeluk Islam pula bersumberkan al-Quran Surat Al-Baqarah ayat 256.

Metode tidak memaksa dalam memeluk Islam, bersifat adil dan jujur kepada masyarakat Dayak serta rahmah dan kebaikan merupakan metode dakwah Rasulullah S.A.W kepada golongan non muslim di Madinah seperti dinyatakan oleh Dalinur dalam jurnalnya.[44]

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti merangkumkan strategi dan pendekatan dakwah yang digunakan JAIS terhadap masyarakat Dayak ada 7 antaranya adalah :

a. Pendekatan Dakwah Struktural-Selaku Organisasi Dakwah pemerintah, JAIS didukung dan mendapat wewenang dari Pemerintah Negeri Sarawak

[44] Dalinur, *Metode Dakwah Rasulullah S.A.W kepada Golongan Non Muslim di Madinah*, Jurnal Wardah, Vol. 18, No. 1. 2017, hal 95-98.

dalam hal-hal Agama Islam dan berdakwah. JAIS menggunakan kuasa yang diberikan semaksimal mungkin untuk berdakwah kepada seluruh rakyat Negeri Sarawak khususnya, selain berusaha mewujudkan visi yaitu *Islam is the way of life.*

b. Pendekatan Personal (*Manhaj As-Siri*)-Melalui pendekatan ini JAIS melaksanakan program-program seperti ziarah Saudara Kita, penerangan Islam kepada non muslim dan bimbingan berterusan kepada saudara kita (muallaf). Melalui program-program ini personaliti pendakwah menjadi tawaran utama ketika berdakwah yang menentukan kesuksesan dakwah.
c. Pendekatan Pendidikan (*Manhaj At-Taklim*)-Pendekatan ini dilakukan JAIS dengan mengadakan kursus Asas Kefahaman Saudara Kita, kursus kefahaman Islam Saudara Kita, kursus Intensif Saudara Kita, Kursus Lanjutan Saudara Kita dan kursus Profesionalisme Dakwah Saudara Kita.
d. Pendekatan Penawaran (*Manhaj Al-Ardh*)-JAIS melalui pendekatan ini menawarkan kepada muallaf khidmat bantuan dan sokongan dari pelbagai sesi seperti konseling dan keuangan. Mereka juga menawarkan rumah perlindungan Baitul Hidayah bagi muallaf yang dibuang oleh keluarga dan Perkampungan Saudara Kita bagi muallaf yang memerlukan tempat tinggal yang tetap.
e. Pendekatan Diskusi-Dalam pendekatan ini, JAIS melaksanakan program halaqah dan kelas pengukuhan saudara kita (muallaf). Melalui pendekatan ini, mereka menyelami perkembangan muallaf dan mengukuhkan

kefahaman Islam mereka serta menjawap segala permasalahan yang dihadapi mereka dengan cara yang berkhemah.

f. Pendekatan Media dan aplikasi -Pendekatan ini dilakukan JAIS dengan menggunakan radio-radio dan televisi-televisi di Sarawak seperti RTM Sarawak untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah Islamiah. JAIS membangunkan aplikasi e-Hidayah bagi menyimpan data-data mualaf Negeri Sarawak secara *realtime*. Untuk muallaf pula, mereka akan diberikan *info blast* dalam bentuk media yang mengandungi info-info berkaitan Islam bermula pada tanggal pengislaman sehingga 2 tahun.

g. Pendekatan Dakwah Kultural-Bagi memudahkan masyarakat Dayak memahami al-Quran, JAIS telah berjaya menerbitkan al-Quran dengan terjemahan bahasa Iban dan bahasa Bidayuh. Kedua-dua bahasa ini merupakan bahasa utama masyarakat Dayak.

4. Faktor pendukung dan penghambat Dakwah kepada masyarakat Dayak.

Berdasarkan data yang peneliti peroleh, dapat diketahui bahwa faktor pendukung dakwah kepada masyarakat Dayak adalah:

a. Dukungan dari Organisasi Islam dan Dakwah Pemerintah seperti Jabatan Kemajuan Islam Malaysia (JAKIM) dan Majlis Islam Sarawak (MAIS) dan Pemerintah Negeri Sarawak.

b. Dukungan dari Organisasi Islam dan Dakwah bukan Pemerintah (NGO) seperti HIKMAH, PERKEPIS, IKRAM dan banyak lagi.

c. Masyarakat yang harmoni, saling menghormati dan mendukung serta aman.
d. Dilindungi dari segi undang-undang-Seksyen 68, 69 dan 70 Ordinan Majlis Islam Sarawak 2001, berkaitan Pemelukan Agama Islam yang memberikan wawenang kepada non-muslim untuk memeluk Islam dan Pengarah Jabatan Agama Islam Sarawak melindungi hak-hak mualaf serta secara tidak langsung berdakwah kepada non-muslim

Faktor penghambat berdakwah kepada masyarakat Dayak adalah:

a. Geografi dan bentuk muka bumi Negeri Sarawak yang bergunung-ganang.
b. Sumber keuangan sebagai Organisasi Pemerintah yang terhad.
c. Perhubungan darat yang terhad di kawasan terpencil dan jalan darat yang tidak bagus.
d. Perbedaan dari aspek budaya dan bahasa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah seperti berikut:

1. Kedudukan masyarakat Dayak dalam Negeri Sarawak adalah sama seperti kedudukan masyarakat lain didalam Negeri Sarawak dan dikategorikan sebagai bumiputera serta mendapat keistimewaan seperti dalam Perkara 153 Perlembagaan Persekutuan Malaysia.
2. Jabatan Agama Islam melaksanakan banyak program-program dakwah dengan perlaksanaan program fardhu ain dan fardhu kifayah serta ceramah-ceramah perdana sempena hari-hari penting dalam Islam.
3. Jabatan Agama Islam Sarawak mempunyai konsep Dakwah yang jelas terhadap Masyarakat Dayak. JAIS menggunakan metode-metode dakwah bersumberkan al-Quran yaitu Surat An-Nahl Ayat 125 dan Surat Al-Baqarah Ayat 256 serta metode dakwah Rasulullah S.A.W kepada golongan non muslim di Madinah.
4. Strategi dakwah Jabatan Agama Islam Sarawak terhadap masyarakat Dayak adalah melalui pendekatan dakwah struktural, pendekatan personal, pendekatan pendidikan, pendekatan penawaran, pendekatan diskusi, pendekatan media dan pendekatan dakwah kultural.
5. Berdakwah terhadap masyarakat Dayak mendapat dukungan Organisasi Islam dan Dakwah pemerintah, Organisasi Dakwah bukan Pemerintah, masyarakat

yang terbuka serta dilindungi oleh undang-undang Sarawak. Faktor hambatan berdakwah terhadap masyarakat Dayak adalah dari aspek geografi dan bentuk muka bumi Negeri Sarawak, perhubungan darat yang terhad, keuangan yang tidak mencukupi serta perbedaan budaya dan bahasa.

B. Saran

1. Jabatan Agama Islam Sarawak khususnya Unit Kemajuan Saudara Kita haruslah menambah metode-metode dan strategi-strategi dakwah lain bagi memaksimalkan kesuksesan dakwah.
2. Jabatan Agama Islam Sarawak haruslah memohon peruntukan keuangan yang lebih besar dan memohon menambah pegawai-pegawai daripada Pemerintah Negeri Sarawak bagi melaksanakan program-program dakwah di Negeri Sarawak.
3. Jabatan Agama Islam mestilah beriktiar untuk mencari sumber keuangan yang lain bagi kelangsungan program-program dakwah JAIS.
4. Para muallaf yang berpotensi haruslah diberikan latihan dan bimbingan menjadi pendakwah JAIS pada masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman Bin Ishaq Al-Sheikh, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 1*, Jakarta:Pustaka Iman asy-Syafi'I, 2004.

_____, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 2*, Jakarta:Pustaka Iman asy-Syafi'I, 2004.

_____, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 3*, Jakarta:Pustaka Iman asy-Syafi'I, 2004.

_____, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 4*, Jakarta:Pustaka Iman asy-Syafi'I, 2004.

_____, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 5*, Jakarta:Pustaka Iman asy-Syafi'I, 2004.

_____, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 7*, Jakarta:Pustaka Iman asy-Syafi'I, 2004.

Abd. Wahid, *Konsep Da'wah dalam al-Quran dan Sunnah*, Banda Aceh: Pena, 2010.

Abu Yahya Marwan Bin Musa, *Tafsir Hidayatul Insan bitafsiril Quran*, Jilid 1, Jakarta: Tafsir.web.id, 2013.

_____, *Tafsir Hidayatul Insan bitafsiril Quran*,Jilid 2, Jakarta: Tafsir.web.id, 2013.

_____, *Tafsir Hidayatul Insan bitafsiril Quran*,Jilid 3, Jakarta: Tafsir.web.id, 2013.

_____, *Tafsir Hidayatul Insan bitafsiril Quran*,Jilid 4, Jakarta: Tafsir.web.id, 2013.

Abdullah, *Dakwah Kultural dan Struktural: Telaah Pemikiran dan Perjuangan Dakwah Hamka dan M. Nasir*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2012.

Ali Musthafa Yakup, *Sejarah dan Metode Dakwah Nabi*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1997.

Ahmad Shalaby, *Masyarakat Islam*, Jakarta: Pustaka Nasional, 1957.

Arifin, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar*, Jakarta: Bulan Bintang, 1977.

Azian Hj. Tahir, *Arba'iyah Mohd Noor dan Suffian Mansor, Cetaka Visual Sejarah Pada Era Pemerintahan British di Sarawak: Suatu Analisis Koleksi Balai Seni Visual Negara*, Jurnal Sarjana, Vol. 2, No. 2, 2015.

Azyumardi Azra, *Pergolakan Politik Islam*, Jakarta: Paramadina. 1996.

Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma dan diskursus Teknologi Komunikasi Masyarakat*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006.

Dalinur, *Metode Dakwah Rasulullah S.A.W kepada Golongan Non Muslim di Madinah*, Jurnal Wardah, Vol. 18, No. 1. 2017.

Department of Social Statistics, *Malaysia Social Statistics Bulletin, 2010*.

Farhan, *Bahasa Dakwah Struktural dan Kultural Da'i Dalam Perspektif Dramaturgi, Jurnal At-Turas*, Vol. 1, No. 2, 2014.

Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Panduan Penelitian beserta Contoh Proposal Kualitatif*, Pontianak: Perpustakaan Nasional, 2015.

Jakfar Puteh dan Saifullah, M., *Dakwah Tektual dan Kontektual: Peran dan fungsinya Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat*, Yogjakarta: AK Group, 2006.

Jalaluddin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi: Dilengkapi Contoh Analisis Statistik*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.

Jamaluddin Kafie, *Islam Agama dan Negara,* Surabaya: Bina Ilmu, 1983.

Jeniri Amir, *Asal Usul Melayu Sarawak: Menjejaki Titik Tak Pasti*, Melayu: Jurnal Antarabangsa Dunia Melayu, Jilid 8, Bil. 1, 2015, hal. 11.

Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Yogjakarta: Graha Ilmu, 2006.

Juhari, *Perubahan Sosial dalam Perspektif Dakwah*, Jurnal Al-Bayan, Vol. 21, No. 32, 2015.

Mahdi Fadullah, *Titik Temu Agama dan Politik*, Solo: Ramadhani, 1991

Masri Singarimbun, *Beberapa Aspek Kehidupan Masyarakat Dayak*, Jurnal Humanoira, No. 3, 1991.

Masyhur Amin, M., *Dinamika Islam Sejarah Transformasi dan Kebangkitan*, Yogjakarta: LKPSM, 1995.

Mohammad Qutb, *Islam Ditengah Pertarungan Tradisi*, Bandung: Mizan,1993.

Mohammad Shoelhi, *Komunikasi Internasional: Perspektif Jurnalistik*, Bandung: Simbiosa Rekatama Media, 2009.

Mohd. Ali Azizi, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana PrenadaMedia, 2004.

Mukhsin Jamil, M., *Revitalisasi Islam Kultural*, Semarang: Walisongo Press, 2009.

Musawahi Ega Nugraha, Agus Abdul Azis, Ilham Nurhayat, *Strategi dan Pendekatan Dakwah Kultural*, Makalah, tidak diterbitkan, Jawa Barat: STID SIRNARASA, 2016.

Neni Puji Nur Rahmawati, *Sape': Fungsi dan Perkembangan Alat Musik Tradisonal Suku Dayak Kayaan di Kalimantan*, Jurnal Walasuji, Vol. 6, No. 2, 2015.

Noresah bt. Baharom, *Kamus Dewan (Edisi Keempat)*, Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka, 2007.

Perlembagaan Persekutuan Malaysia, Perkara 161A.

Perlembagaan Persekutuan Malaysia, Perkara 153.

Philip K. Hitti, *History of Arab*, Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2006

Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *Dakwah Kultural Muhammadiyah*, Yogjakarta: Suara Muhammadiyah, 2004.

Pupu Saeful Rahmat, *Penelitian Kualitatif*, Equilibrium, Vol. 5, No. 9, 2009.

Quraish Shihab, M., *Membumikan Al-Quran, Fungsi, dan Peran Wahyu Dalam kehidupan Masyarakat*, Bandung: Mizan, 2006.

Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2004.

Rahmat Ramdhani, *Dakwah Kultural Masyarakat Lembak Kota Bengkuhulu*, Jurnal Manhaj, Vol. 4,No. 2, 2016.

Rasyidah, Strategi Pelaksanaan Dakwah di Aceh, Banda Aceh: Bandar Publising & Dakwah Ar-Raniry Press, 2013.

Ridin Sofwan, Wasit dan Mundiri, *Islamisasi di Jawa: Walisongo, Penyebaran Islam di Jawa Menurut Pertuturan Babad*, Yogjakarta: Pustaka Pelajar, 2000.

Rifyal Ka'bah, *Politik dan Hukum dalam al-Quran*, Jakarta: Khairul Bayan, 2005.

Rudy Al Hana, Strategi Dakwah Kultural Pengurus Wilayah Muhammadiyah Jawa Timur, Jurnal Komunikasi Islam, Vol. 1, 2011.

Sakareeya Bungo, *Pendekatan Dakwah Kultural dalam Masyarakat Plural*, *Jurnal Dakwah Tabligh*, Vol. 15, No. 2, 2014.

Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Amzah, 2013.

Samsul Munir Amin, *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam*, Jakarta: Amzah, 2008.

Samsul Munir Amin, *Tajdid al-Fikrah Fi al-Da'wah al-Islamiyyah*: Maqalah bi al-Lughah al-Arabiyah, Wonosobo: Al-Jami'ah li Ulum Al-Qur'an Jawa Al-Wusta, 2003.

Seksyen 68, 69 dan 70 Ordinan Majlis Islam Sarawak 2001.

Siti Fatimah, *Dakwah Struktural: Studi Kasus Perjanjian Hudaibiyah*, Jurnal Dakwah, Vol. 10, 2009.

Siti Munirah, Metode Dakwah Kontemporer, Yogjakarta: Mitra Pustaka, 2000.

Syaikh Muhammad Nawawi Al-Jawi Al-Bantani, *Tafsir Al-Munir li Mu'alim Al-Tanzil*, Juz 1, Indonesia: Maktabah Dar Ihya Al-Kutub Al-Arabiyyah, tt.

Syeikh Ali Mahfuzh, *Hidayatul Mursyidin*, Kairo: Darul Qutub al Arabiyah, 1952.

Syukri Albani Nasution, Muhammad, dkk, *Ilmu Sosial Budaya Dasar*, Jakarta: Rajawali, 2015.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* , Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.

Totok Jumantoro, *Psikologi Dakwah: Dengan Aspek-aspek kejiwaan yang Qur'ani*, Cet 1, Wonosobo: Amzah, 2001.

Toto Tasmara, Komunikasi Dakwah, Jakarta: Media Pratama, 1987.

Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jakarta: PT Rajagrarindo Persada, 2011.

Wartawan Sinar Harian, *Ayam Pansh Makanan Eksotik Sarawak*, Koran Sinar Harian, 28 Juni 2015.

Watt Zacchaeus, *Fahami Makna Sebenar Hari Gawai Dayak*, Utusan Borneo.

Wilson, *Makna Upacara Nyaki Tihi Adat Dayak Ngaju Di Desa Samba Danum Katingan, Kalimantan Tengah*, Jurnal Kontekstualita, Vol. 26, No. 2, 2009.

Widji Saksono, *Mengislamkan Tanah Jawa: Telaah atas Metode Dakwah Walisongo,* Bandung: Mizan, 1995.

Yacob Vrendenbregt, *Kebudayaan Material Suku Dayak di Kalimantan*, Jakarta: Gramedia, 1997.

Zainal Abidin Ahmad, H., *Konsepsi Politik dan Ideologi Islam,* Jakarta: Bulan Bintang, 1977.

Zalikha, *Ilmu Dakwah*, Banda Aceh: Dakwah Ar-Raniry Press, 2013.

Zulkiple Abd Ghani, *Islam, Komunikasi dan Teknologi Maklumat*, Kuala Lumpur: Utusan Publications &Distributors Sdn Bhd, 2001.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Mohamad Tarmimie Bin Mazlan
2. Tempat/Tgl. Lahir : Kuching, Sarawak / 9 Maret 1990
   Kecamatan : Kuching Kabupaten :Sarawak
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Agama : Islam
5. NIM /Jurusan : 140401157/KPI
6. Kebangsaan : Malaysia
7. Alamat : Lot 882 Taman Mesra Bako, Lorong Arawana 5c1
   a. Kecamatan : Kuching
   b. Kabupaten : Kuching
   c. Propinsi : Sarawak
8. No. Telp / Hp : +6281949083380/ +60148767804

Riwayat Pendidikan

9. SD/MI : Sekolah Kebangsaan Bako (1997-2002)
10. SMP/MT : Sekolah Menengah Kebangsaan Bako (2003-2007)
11. CERTIFICATE : Politeknik Kuching Sarawak (2008-2010)
12. DIPLOMA 3 : KUIPSAS (2010-2013)

Orang Tua/Wali

13. Nama Ayah : Mazlan bin Ahim
14. Nama Ibu : Jaliha binti Sarbini
15. Pekerjaan Orang Tua : Public Health Assistant
16. Alamat Orang Tua : Kuching, Sarawak

Banda Aceh 29 Januari 2018

Peneliti,

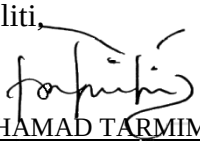

(MOHAMAD TARMIMIE BIN MAZLAN)

140401157

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor: B.4677/Un.08/FDK/KP.00.4/12/2017

Tentang
Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Semester Ganjil Tahun Akademik 2017/2018

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi.
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.

Mengingat :
1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 21 tahun 2015 tentang Statuta UIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam lingkungan UIN Ar-Raniry
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2016, Tanggal 7 Desember 2015

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Pertama : Menunjuk Sdr. 1) Dr. Jasafat, MA.....(Sebagai PEMBIMBING UTAMA)
2) Azman, S.Sos.I.,M.I.Kom.....(Sebagai PEMBIMBING KEDUA)

Untuk membimbing KKU Skripsi:
Nama : Mohamad Tarmimie bin Mazlan
NIM/Jurusan : 140401157/Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Judul : *Konsep Dakwah Jabatan Agama Islam Sarawak dalam Masyarakat Dayak*

Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;

Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2016;

Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.

Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 21 Desember 2017 M
2 Rabi'ul Akhir 1439 H

a.n. Rektor UIN Ar-Raniry,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi,

Kusmawati Hatta

Tembusan:
1. Rektor UIN Ar-Raniry.
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry.
3. Pembimbing Skripsi.
4. Mahasiswa yang bersangkutan.
5. Arsip.

Keterangan:
SK berlaku sampai dengan tanggal: 20 Desember 2018

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7552548, www.dakwah arraniry.ac.id

Nomor : B.3579/Un.08/FDK.I/PP.00.9/10/2017 — 21 Disember 2017
Lamp : -
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada
Yth, **Tuan Haji Ismail Bin Haji Mohd Hanis**
Pengarah Jabatan Agama Islam Sarawak

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama /Nim	: **Mohamad Tarmimie Bin Mazlan / 140401157**
Semester/Jurusan	: XIII / Komunikasi Penyiaran Islam
Alamat sekarang	: Rukoh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Konsep Dakwah Jabatan Agama Islam Sarawak dalam Masyarakat Dayak.**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Wassalam
an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan,

Juhari

JABATAN AGAMA ISLAM SARAWAK
Tingkat 14, Majma' Tuanku Abdul Halim Mu'adzam Shah
(Bangunan Kompleks Islam Sarawak)
Jalan P.Ramlee
93400 Kuching, Sarawak.

Tel: 082-507077, 507707
Fak: 082-507241
http://www.jais.sarawak.gov.my

Rujukan Kami: JAIS/1015/PA /1 (10)
Tarikh: 9 Januari 2018M
21 Rabiulakhir 1439H

Ibu Dr. Kusmawati Hatta
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Ar -Raniry Darussalam Banda Aceh

Assalammualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Yang Berbahagia Dr.,

REP: PENELITIAN ILMIAH MAHASISWA

Dengan hormatnya, surat bernombor rujukan B.3579/Un.08/FDK.I/PP.00.9/10/2017 bertarikh 21 Disember 2017 adalah dirujuk.

2. Sehubungan itu, pelajar bernama Mohamad Tarmimie bin Mazlan (140401157) mahasiswa tahun akhir Sarjana Muda Komunikasi dan Penyiaran Islam di bawah seliaan Yang Berbahagia Dr. disahkan telah melakukan penelitian ilmiah berkenaan Konsep Dakwah Jabatan Agama Islam Sarawak dalam Masyarakat Dayak.

3. Kerjasama dan perhatian Yang Berbahagia Dr. dalam perkara ini, kami merakamkan setinggi-tinggi penghargaan dan terima kasih.

Sekian. Wassalam.

"ISLAM SEBAGAI AMALAN HIDUP"
"BERSATU BERUSAHA BERBAKTI"
"AN HONOUR TO SERVE"

(MADIHI BIN JAMALI)
b.p: Pengarah
Jabatan Agama Islam Sarawak

DAFTAR SOAL WAWANCARA

A. Ketua Penolong Pengarah Kanan, JAIS

Ustaz Ahmad Sukarno Bin Saini

1. Bagaimana sejarah berdirinya Jabatan Agama Islam Sarawak (JAIS) ?
2. Apa yang menjadi Visi, Misi dan Obyektif JAIS?
3. Bagaimana profil kepengurusan dalam managemen JAIS?
4. Apa perkembangan terbaru JAIS?
5. Apa definisi dakwah menurut pandangan personal?
6. Apa saja program-program dakwah yang dilakukan oleh JAIS?
7. Bagaimana kedudukan masyarakat Dayak dalam Negeri Sarawak?
8. Apa harapan kepada JAIS pada masa mendatang?

B. Penolong Pengarah Unit Kefahaman Islam (Program Dakwah)

Ustazah Ellysha binti Razali

1. Apa perkembangan terbaru JAIS?
2. Apa definisi dakwah menurut pandangan personal?
3. Apa saja program-program dakwah yang dilakukan oleh JAIS ?
4. Siapakah sasaran utama program-program dakwah yang dilakukan JAIS?
5. Sejauh mana kekerapan program-program dakwah ini dan dimanakah program ini dilaksanakan?
6. Apakah hambatan dan cabaran dalam melaksanakan program-program dakwah ini?

7. Apa harapan kepada JAIS khususnya Bahagian Dakwah?

C. Ketua Unit Kemajuan Saudara Kita (Dakwah Mualaf)

Ustaz Madihi bin Jamali

1. Apa perkembangan terbaru JAIS?
2. Apa definisi dakwah menurut pandangan personal?
3. Apa metode dakwah JAIS dalam masyarakat Dayak?
4. Bagaimana strategi JAIS dalam mengimplementasi metode-metode dakwah dalam masyarakat Dayak?
5. Bagaimana kedudukan masyarakat Dayak dalam Negeri Sarawak?
6. Apa faktor pendukung dan penghambat dakwah kepada masyarakat Dayak?
7. Apa harapan kepada JAIS khususnya Bahagian Dakwah?

D. Pendakwah Organisasi bukan Pemerintah (NGO)

Harakah Islamiyah (HIKMAH)/ IKRAM Kuching

1. Apa definisi dakwah menurut pandangan personal?
2. Apa metode dakwah yang dalam masyarakat Dayak?
3. Bagaimana strategi dalam mengimplementasi metode-metode dakwah dalam masyarakat Dayak?
4. Bagaimana kedudukan masyarakat Dayak dalam Negeri Sarawak?
5. Apa faktor pendukung dan penghambat dakwah kepada masyarakat Dayak?
6. Apa harapan bagi program-program dakwah kedepan?

FOTO PROGRAM DAKWAH JABATAN AGAMA ISLAM SARAWAK

PROGRAM ZIARAH SAUDARA KITA

KURSUS PROFESIONALISME DA'I SAUDARA KITA

SOSIOLOGIS MASYARAKAT DAYAK

PAKAIAN ADAT

KULINER KHAS-MANOK PANSOH

ALAT MUSIK-SAPE

Tahniah Dari PK

Tahniah Dari PK